



**PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN *TUNNELING*  
*INCENTIVE* TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN  
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017–2022**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Fitri Idawati Zega

022118085

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
NOVEMBER 2023**



**PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN *TUNNELING INCENTIVE* TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017–2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D.)

Ketua Program Studi Akuntansi,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.  
CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)

**Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive  
Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Sektor  
Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017–2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari : Selasa, 28 November 2023

Fitri Idawati Zega  
022118085


Disetujui,

Ketua Penguji Sidang  
( Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si, CPSP, CPMP, CAP)



---

Ketua Komisi Pembimbing  
( Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)



---

Anggota Komisi Pembimbing  
(Dr. Lia Dahlia Iryani, S.E., MSi., CAP)



---

## Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Idawati Zega  
NPM : 022118085  
Judul Skripsi : Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan *Tunneling Incentive* Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017–2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 28 November 2023



Fitri Idawati Zega

022118085

**© Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pakuan, tahun 2023 Hak Cipta dilindungi  
Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

FITRI IDAWATI ZEGA. 022118085. Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan *Tunneling Incentive* Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017–2022. Dibawah ini bimbingan HENDRO SASONGKO dan LIA DAHLIA IRIYANI. 2023.

Perusahaan multinasional yang memiliki anak perusahaan di berbagai negara dengan tingkat pajak yang berbeda di setiap negara, menggunakan harga transfer untuk memindahkan biaya ke negara yang berpajak tinggi di mana hal tersebut dapat meminimalkan pembayaran pajak dan memindahkan pendapatan ke negara-negara yang berpajak rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2022 yang berjumlah 77 perusahaan dan sampel berjumlah 15 perusahaan yang diambil dengan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan yakni regresi data panel dengan bantuan program statistik eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tarif pajak, mekanisme bonus tidak berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan transfer pricing, sedangkan *tunneling insentive* secara parsial berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Diperoleh bahwa koefisien determinasi *R Square* sebesar 0.0788 atau 7,88% yang merupakan persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 2,12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian.

Kata Kunci : Pajak, Mekanisme Bonus, *Tunneling Incentive*, *Transfer Pricing*.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan *Tunneling Incentive* Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017–2022”. Adapun skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini mendapatkan dukungan dan bantuan kritik yang membangun dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan perlindungan serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Untuk kedua orang tua tercinta ayahanda Solawa Zega dan Ibunda Timeria Telaumbanua, yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, serta keluarga besar yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, doa, semangat, motivasi dan dukungan dalam bentuk apapun dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. I love you more.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan sekaligus selaku Ketua Komisi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan proposal penelitian ini
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CAPM., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin SE., M.Ak. selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
8. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan penelitian ini
9. Ibu Dr. Lia Dahlia S.E., MSi., CAP selaku Anggota Komisi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan proposal penelitian ini

10. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
11. Kepada Firman Indah Wahyu Ziliwu terima kasih telah menjadi sosok rumah kedua yang selalu ada buat penulis. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada penulis dan senantiasa sabar menghadapi penulis.
12. Para sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini yaitu Keluarga Separo (Nurul, Ika, Mirna, Nurbaiti dan Mely, Rana, Indri)

Dalam membuat skripsi ini saya menyadari masih memiliki keterbatasan dan kekurangan baik dari bahan ataupun dari penulisan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Bogor, 28 November 2023

Fitri Idawati Zega  
Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1 Maksud Penelitian .....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	6
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Pajak .....	8
2.1.1 Pengertian Pajak .....	8
2.1.2 Fungsi Pajak.....	9
2.1.3 Jenis-Jenis Pajak .....	10
2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak.....	11
2.1.5 Pengukuran Variabel Pajak.....	11
2.2 Mekanisme Bonus .....	12
2.2.1 Pengertian Mekanisme Bonus .....	12
2.2.2 Pemberian Bonus .....	12
2.2.3 Pengukuran Variabel Mekanisme Bonus.....	13
2.3 <i>Tunneling Incentive</i> .....	13

2.3.1	Pengertian <i>Tunneling Incentive</i> .....	13
2.3.2	Pengukuran Variabel <i>Tunneling Incentive</i> .....	14
2.4	<i>Transfer Pricing</i> .....	14
2.4.1	Pengertian <i>Transfer Pricing</i> .....	14
2.4.2	Tujuan <i>Transfer Pricing</i> .....	15
2.4.3	Jenis <i>Transfer Pricing</i> .....	16
2.5	Penelitian Terdahulu.....	16
2.6	Kerangka Pemikiran .....	24
2.7	Hipotesis Penelitian .....	25
2.7.1	Pengaruh Pajak Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	25
2.7.2	Mekanisme Bonus terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	26
2.7.3	<i>Tunneling Incentive</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .....	27
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	30
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	30
3.2.1	Objek Penelitian.....	30
3.2.2	Unit Analisis Penelitian .....	30
3.2.3	Lokasi Penelitian .....	30
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	30
3.3.1	Jenis Data Penelitian.....	30
3.3.2	Sumber Data Penelitian .....	31
3.4	Operasional Variabel.....	31
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	32
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	34
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data .....	34
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	36
4.2	Analisis Data .....	37
4.2.1	Statistika Deskriptif .....	37
4.2.2	Analisis Regresi Logistik.....	38
4.2.3	Evaluasi Model Regresi Logistik.....	38
4.2.4	Pengujian Hipotesis .....	39
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	41
4.3.1	Pengaruh Pajak terhadap <i>Transfer Pricing</i> pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022.....	41

4.3.2 Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap <i>transfer pricing</i> pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022 .....	42
4.3.3 Pengaruh <i>Tunneling Incentive</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i> pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022 .....	43
4.3.4 Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan <i>Tunneling Incentive</i> Secara Simultan terhadap <i>Transfer Pricing</i> pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022.....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>46</b>
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	32
Tabel 3.2 List Kriteria Pemilihan Sampel .....	33
Tabel 3.3 Daftar sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia 2017-2022 .....	33
Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.2 Pengujian Overall Model Fit.....	39
Tabel 4.3 Pengujian Koefisien Determinasi.....	39
Tabel 4.4 Pengujian Hipotesis .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kasus Transfer Pricing Tahun 2017-2022 .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perhitungan Return On Equity (ETR).....	53
Lampiran 2 Data Perhitungan Indeks Tren Laba Bersih (ITRENDLB) .....	57
Lampiran 3 Data Perhitungan Tunneling Incentive (TNC) .....	61
Lampiran 4 Hasil Pengujian Analisis Deskriptif .....	65
Lampiran 5 Hasil Pengujian Analisis Regresi Logistik .....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada rangka mengembangkan perusahaan di era globalisasi, perusahaan mendirikan atau memperluas cabang, anak perusahaan, dan kantor perwakilan di beberapa negara yang pada umumnya dikenal dengan perusahaan multinasional. Pengembangan ini bertujuan untuk memperkuat aliansi strategis dan menumbuhkan pasar ekspor-impor produk perusahaan multinasional di berbagai negara (Pohan, 2014). Pengembangan strategi perusahaan memiliki satu tujuan utama, yaitu memaksimalkan pendapatan sambil mengurangi biaya dan pengeluaran (Ulia Hasna & Mulyani, 2020). Jika hanya mempengaruhi korporasi di satu negara, mungkin tidak ada masalah karena pengeluaran dan biaya yang dikeluarkan akan lebih mudah dihitung. Tetapi, untuk perusahaan multinasional bertolak belakang hal ini dikarenakan sulitnya untuk menetapkan harga jual dan biaya yang dikeluarkan dalam rangka pemantauan dan pengukuran kinerja perusahaan (Refgia, 2017).

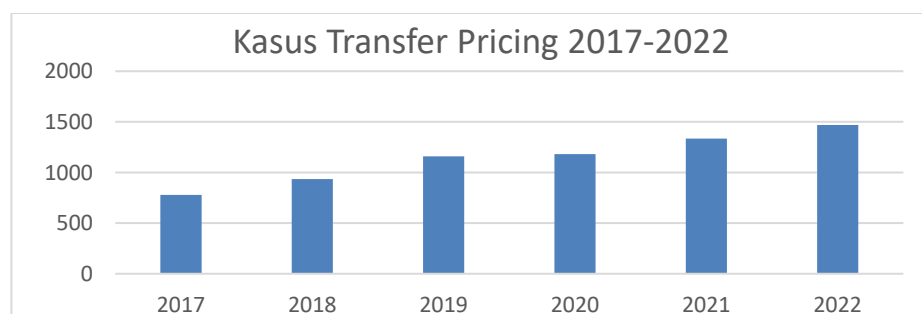
Melalui globalisasi ini telah berdampak pada peningkatan transaksi internasional (*cross border transaction*). Transaksi penjualan barang dan jasa kepada perusahaan multinasional dapat menimbulkan transaksi hubungan khusus yang memunculkan indikasi praktik *transfer pricing*. *Transfer pricing* dalam penjualan barang atau jasa dilakukan dengan cara menurunkan harga jual antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dan mengalihkan keuntungan yang diperoleh kepada perusahaan yang berdomisili di negara yang menerapkan tarif pajak rendah (Tiwa *et al.*, 2017).

*Transfer pricing* adalah teknik untuk alokasi biaya dan pendapatan yang optimal di antara divisi, anak perusahaan, dan usaha patungan dalam grup entitas terkait. Praktik penetapan harga transfer secara bersamaan terlibat dalam proses retensi kekayaan yang memungkinkan perusahaan menghindari pajak dan memfasilitasi pelarian modal (Kaur, 2015). Penggunaan peraturan *transfer pricing* pada sekarang ini dipandang sebagai isu pajak internasional, dimana kebijakan *transfer pricing* dipakai untuk sarana pengurangan total beban pajak bagi perusahaan multinasional atau bisnis yang beroperasi dalam skala dunia. Sehingga Direktorat Jenderal Pajak perhatian dengan praktik transfer pricing yang selama ini disalahgunakan sehingga mengurangi penerimaan pajak negara (Hosiana & Tjen, 2019).

Pajak adalah pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah kepada individu, perusahaan, atau entitas hukum lainnya untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan layanan publik. Pajak dapat dikenakan pada pendapatan, kekayaan, transaksi, atau konsumsi, dan jumlahnya ditentukan berdasarkan undang-undang perpajakan yang

berlaku di suatu negara. Setiap perusahaan wajib untuk melakukan pembayaran pajak sesuai dengan perhitungan yang berlaku. Dengan adanya pajak yang merugikan perusahaan, maka perusahaan muncul keinginan untuk melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak. Banyak hal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak ke negara. Salah satunya dengan melakukan *transfer pricing* agar dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Selain itu, perbedaan tarif pajak di berbagai negara dapat berdampak pada *transfer pricing*. Perusahaan dapat memanfaatkan perbedaan tarif pajak antara negara untuk memindahkan laba ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Hal tersebut dapat dilakukan melalui cara menaikkan harga jual produk yang dijual antar perusahaan di negara yang mempunyai tarif pajak yang cenderung tinggi dan menurunkan harga jual produk yang dijual antar perusahaan di negara yang mempunyai tarif pajak yang cenderung rendah.

Fenomena *transfer pricing* yang terjadi pada perusahaan manufaktur berdasarkan literature review yaitu kajian (Setiawan, 2013) menyebutkan kerugian negara sebesar 1.300 triliun per tahun untuk potensi penerimaan pajak. Bahkan, (Supriadi, 2014) menyebutkan potensi kerugian penerimaan pajak negara sekitar 2.000 triliun rupiah per tahun. Hilangnya potensi pajak tersebut disebabkan oleh praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan. Praktik *transfer pricing* merupakan isu perpajakan internasional untuk pengelolaan pajak (Muhammadi *et al.*, 2016). Beberapa kasus terjadi pada perusahaan dalam dan luar negeri. Di Indonesia, PT Toyota Manufacturing Indonesia yang merupakan pabrik otomotif terbesar asal Jepang juga mempraktekkan *transfer pricing* untuk menekan biaya. Direktorat Jenderal Pajak menuding PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia menghindari pembayaran pajak sebesar Rp 1,2 triliun dengan *transfer pricing*. Bahkan kasus ini tetap berada di Pengadilan Pajak sejak sidang terakhir pada tahun 2013 (Sugiharto, 2014). Kasus *transfer pricing* juga dilaksanakan oleh PT Coca-Cola Indonesia (CCI) yang dispekulasi memanipulasi pajak yang mengakibatkan kurangnya dalam membayar pajak senilai Rp 49,24 miliar.



Sumber: *Organisation for Economic Co-Operation and Development (2023)*

Gambar 1.1 Kasus Transfer Pricing Tahun 2017-2022



Dari data tersebut, OECD memberikan informasi terkait total persoalan perusahaan yang melaksanakan transfer pricing. Terjadi peningkatan kasus transfer pricing pada 2017 menjadi 779 kasus, peningkatan 20% pada 2018 menjadi 935 kasus, peningkatan 24% pada 2019 menjadi 1.159 kasus, peningkatan 1,9% pada 2020 menjadi 1.181 kasus, peningkatan 13% pada 2021 menjadi 1.335, dan peningkatan 10% pada tahun 2022 menjadi 1.469 kasus. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* tidak dapat dianggap remeh dalam dunia bisnis dan merupakan masalah serius yang harus diperhatikan di bidang-bidang yang terkait, sehingga memerlukan pendekatan yang serius untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Penelitian (Noviastika, 2016) menyatakan bahwa harga transfer pricing ditentukan oleh pajak. Tujuan dari *transfer pricing* adalah untuk memanipulasi keuntungan perusahaan sehingga pajak dan deviden yang dibayarkan perusahaan menjadi berkurang, sehingga pajak yang ditetapkan setiap negara akan berperan dalam keputusan transfer pricing (Putri & Mulyani, 2020). Di Asia Tenggara, Indonesia tergolong negara dengan tarif pajak yang tinggi. Indonesia menetapkan tarif Pajak Penghasilan Badan Indonesia sebesar 25%, lebih tinggi dari tarif pajak Malaysia sebesar 24%, Thailand sebesar 20%, dan Singapura sebesar 17% ([ddtc.co.id](http://ddtc.co.id)). Bagi perusahaan multinasional yang mempunyai anak perusahaan di negara dengan tarif pajak yang tinggi, hal ini dapat mengakibatkan munculnya masalah dikarenakan mereka harus membayar pajak lebih besar, yang mengakibatkan laba bersih akan lebih kecil (Sarifah *et al.*, 2019). Menurut (Mispiyanti, 2015), beban pajak yang meningkat memicu perusahaan untuk melakukan keputusan transfer pricing dengan harapan dapat mengurangi beban pajak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Noviastika, 2016) menghasilkan kesimpulan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap pajak, hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Refgia, 2017) disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Viviany *et al.*, 2018) menghasilkan kesimpulan bahwa bonus pajak dan mekanisme tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Beberapa hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh (Cahyadi & Noviari, 2018) menghasilkan kesimpulan bahwa pajak memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan perusahaan terkait penerapan strategi *transfer pricing*. Hasil penelitian terdahulu tersebut masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga penelitian ini mengisi gap penelitian untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut mengenai transfer pricing terhadap pajak.

Faktor lain yang memicu suatu perusahaan untuk mengadopsi ketetapan *transfer pricing*, ialah mekanisme bonus. Variabel mekanisme bonus dalam penelitian ini didasarkan pada hipotesis bonus plan yang menyatakan bahwa manajer perusahaan yang

menerapkan rencana bonus menunjukkan kecenderungan untuk menaikkan kinerjanya menjadi lebih baik agar mendapatkan peningkatan bonus atas kinerja yang telah dicapai. Praktik penetapan bonus dengan pencapaian laba bersih memberikan insentif kepada para manajer untuk menggunakan beragam teknik yang bertujuan untuk menambah besarnya laba bersih yang diperoleh. Praktek transaksi *transfer pricing* umumnya dilakukan oleh manajemen untuk mengoptimalkan insentif keuangan mereka, terutama ketika insentif tersebut bergantung pada pendapatan. Studi (Hartati & Julita, 2015) dan (Noviastika, 2016) menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap transaksi *transfer pricing*. Namun penelitian (Mispianiti, 2015) menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Penelitian (Nugraha, 2016) juga menemukan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transaksi *transfer pricing*.

*Tunneling incentive* juga mempengaruhi terjadinya *transfer pricing*. Pernyataan tersebut dikaitkan karena *Tunneling incentive* mengacu pada perilaku yang ditunjukkan oleh pemegang saham mayoritas dimana mereka mengeksploitasi aset dan keuntungan Perusahaan untuk keuntungan pribadi, sedangkan pemegang saham minoritas dibebani dengan biaya yang terkait dengan pengalihan yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas. Chan dkk. (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *tunneling* disebabkan oleh kepemilikan mayoritas pemegang saham pengendali dan tata kelola perusahaan yang tidak memadai. (Mispianiti, 2015) menyatakan bahwa transaksi *transfer pricing* dapat digunakan oleh pemegang saham pengendali untuk melakukan *tunneling*. *Tunneling* adalah kegiatan pemindahan kekayaan perusahaan, praktik *tunneling* termasuk sebagai transaksi keuangan yang terjadi antara Perusahaan dan pemiliknya, yang mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham non-pengendali. Transaksi ini mungkin melibatkan penjualan aset, kontrak *transfer pricing*, otonomi eksekutif yang berlebihan, pinjaman, penerbitan saham dilutif, atau aktivitas serupa lainnya. Semakin banyak kegiatan *tunneling* yang dilaksanakan, maka kegiatan *transfer pricing* juga ikut akan berkembang, sehingga kedua determinan ini memiliki hubungan yang linier. (Barmen, 2019) menyatakan bahwa keberadaan pemegang saham asing yang besar menyebabkan pemegang saham asing mempunyai kontrol yang lebih besar atas keputusan dalam perusahaan dan dapat menyalahgunakan hak kontrol untuk kepentingan pribadi. Melalui mekanisme *transfer pricing*, pemegang saham pengendali asing yang menguasainya dapat menjual suatu produknya ke perusahaan swastanya yang berada diluar negeri yang harganya berada dibawah harga pasar pada umumnya. *Agency theory* menggambarkan hubungan asimetris dimana kepemilikan saham pengendali menginginkan laba pribadi serta mengorbankan hak kepemilikan saham minoritas untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian sebelumnya seperti (Noviastika, 2016) dan (Saraswati & Sujana, 2017) yang menguji *tunneling incentive* sebagai variabel yang mempengaruhi *transfer pricing*

memberikan bukti empiris bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan penjabaran tersebut mengenai fenomena dan gap penelitian terdahulu, penulis memiliki keinginan untuk melakukan studi untuk meneliti kembali “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022.”

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Transfer pricing dapat memicu permasalahan untuk perusahaan multinasional karena dapat menimbulkan transaksi hubungan khusus yang memunculkan indikasi praktik *transfer pricing*. Praktik penetapan harga transfer secara bersamaan terlibat dalam proses retensi kekayaan yang memungkinkan perusahaan menghindari pajak dan memfasilitasi pelarian modal. Pemanfaatan peraturan *transfer pricing* saat ini dianggap sebagai perhatian perpajakan global, dimana kebijakan *transfer pricing* digunakan sebagai mekanisme untuk memitigasi kewajiban pajak secara keseluruhan bagi perusahaan multinasional atau perusahaan yang beroperasi di tingkat global. Hal ini dapat mengurangi penerimaan pajak negara dan menjadi masalah bagi Direktorat Jenderal Pajak. Selain itu, praktik *tunneling incentive* juga dapat merugikan kepentingan perusahaan dan pemegang saham minoritas. Mekanisme bonus juga dapat mempengaruhi keputusan transfer pricing perusahaan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tarif pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022?
2. Apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022?
3. Apakah *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022?
4. Apakah tarif pajak, mekanisme bonus dan *tunneling incentive* berpengaruh secara simultan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen (pajak, mekanisme bonus dan tunneling incentive) terhadap variabel dependen (transfer pricing) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022, serta memberikan kesimpulan atas pengaruh dari variabel tersebut.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh antara tarif pajak terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022.
2. Untuk menguji pengaruh antara mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022.
3. Untuk menguji pengaruh antara *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022.
4. Untuk menguji tarif pajak, mekanisme bonus dan *tunneling incentive* berpengaruh secara simultan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung, khususnya bagi perusahaan multinasional yang ada di Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi-informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *transfer pricing*, serta wajib pajak perusahaan diharapkan akan sadar bahwa pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan, guna meningkatkan penerimaan negara yang diperuntukkan untuk pembiayaan pembangunan negara. Sehingga untuk kedepannya, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Untuk memperoleh bukti-bukti data empiris tentang analisis pengaruh antara pajak, mekanisme bonus, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022 yang akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa di dalam bidang Perpajakan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pajak**

##### **2.1.1 Pengertian Pajak**

Pajak merupakan salah satu aspek penting yang memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara yang meliputi pengenaan pajak oleh pemerintah atas pendapatan individu, pendapatan perusahaan, serta nilai tambah pada harga barang, jasa, dan transaksi tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1, pajak didefinisikan sebagai iuran wajib kepada negara yang dibayarkan oleh orang pribadi atau badan hukum yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, tanpa memperoleh manfaat langsung dan digunakan oleh Negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Pengertian pajak yang diajukan oleh para ahli antara lain sebagai berikut :

1. Menurut Rochmat Soemitro, pajak adalah kontribusi rakyat kepada kas negara menurut undang-undang (yang dapat dipaksakan) tanpa mendapat jasa timbal balik yang dapat ditunjukkan secara langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi ini kemudian dikoreksi menjadi: Pajak adalah peralihan kekayaan dari rakyat ke kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk tabungan masyarakat yang menjadi sumber utama pembiayaan investasi publik;
2. Menurut Edwin R.A Seligmen dalam *Essays in Taxation*, pajak adalah sumbangan wajib dari seseorang kepada pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk kepentingan bersama, tanpa mengacu pada manfaat khusus yang diberikan;
3. Definisi lain yang diberikan oleh Ray M. Sommerfeld, M. Herschel Anderson, & Horace R Brock, menurut mereka pajak adalah transfer sumber daya dari sektor swasta ke sektor pemerintah, yang bukan merupakan akibat dari pelanggaran hukum, tetapi harus dilaksanakan. Berdasarkan ketentuan di muka, tanpa memperoleh hasil yang langsung dan proporsional, pemerintah dapat menjalankan tugasnya dalam menjalankan pemerintahan;
4. Philip E. Taylor, dalam *The Economic of Public Finance*, mendefinisikan pajak sebagai kontribusi wajib dari seseorang, kepada pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk kepentingan bersama, dengan sedikit mengacu pada manfaat khusus yang diberikan;

5. Pajak didefinisikan oleh Hugh Dalton, sebagai kontribusi wajib yang dikenakan oleh otoritas publik, terlepas dari jumlah pasti layanan yang diberikan kepada wajib pajak sebagai imbalannya, dan tidak dikenakan sebagai hukuman untuk pelanggaran hukum apa pun;
6. Sedangkan menurut Adam Smith, Pajak adalah pembayaran wajib yang dipungut oleh pemerintah kepada orang pribadi atau perusahaan untuk memenuhi pengeluaran yang diperlukan untuk kesejahteraan umum.

Berdasarkan definisi yang telah dijabarkan, maka disimpulkan bahwa terdapat unsur utama pajak yang meliputi :

- a. Kontribusi keuangan masyarakat kepada negara;
- b. Berdasarkan Undang-Undang tentang Perpajakan, (dapat dipaksakan) dalam arti negara tetap memerlukan persetujuan publik yang dibatasi peraturan undang-undang walaupun negara memiliki wewenang dalam hal pemungutan pajak;
- c. Tanpa ada timbal balik (prestasi), penentuan kinerja negara dalam memberikan pelayanan kepada warganya tidak dapat dikaitkan langsung dengan besaran pajak yang dibayarkan;
- d. Untuk mendanai pengeluaran pemerintah secara keseluruhan.

### **2.1.2 Fungsi Pajak**

Fungsi pajak sangatlah penting dalam suatu Negara, karena dengan hasil dari penerimaan pajak yang telah dibayarkan oleh para wajib pajak maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu Negara. Menurut (Resmi, 2017) pajak mempunyai dua fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Fungsi anggaran (*Budgetair*)**

Artinya pajak sebagai sumber keuangan negara menjadi salah satu sumber dana yang penting bagi pemerintah yang digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran Negara, pemerintah juga selalu melakukan segala upaya agar dapat memasukkan uang hasil penerimaan pajak sebanyak-banyaknya untuk kas negara.

#### **2. Fungsi mengatur (*Regulerend*)**

Pajak sebagai fungsi mengatur dijadikan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah yang ada dalam bidang social dan bidang ekonomi dan juga untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang ada di luar bidang keuangan.

Dengan fungsi selanjutnya, pajak digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu yang terletak di luar bidang keuangan, seperti mengundang penanaman modal dari dalam negeri maupun luar negeri. Pemerintah daerah dapat memberikan berbagai kemudahan fasilitas perpajakan kepada investor. Dengan kemudahan atau fasilitas perpajakan, maka akan memberikan daya pikat bagi para investor untuk menanamkan modalnya di daerah ini.

### **2.1.3 Jenis-Jenis Pajak**

Menurut (Resmi, 2017) jenis-jenis pajak dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut golongannya:
  - a) Pajak langsung, yang berarti bahwa pajak harus ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan ataupun dibebankan kepada pihak lain.
  - b) Pajak tidak langsung, yang berarti bahwa pajak dapat dilimpahkan ataupun dibebankan kepada pihak lain atau pihak ketiga.
  
2. Menurut sifatnya:
  - a) Pajak subjektif, yang berarti bahwa pajak yang pengenaanya memperhatikan bagaimana keadaan pribadi dari wajib pajak
  - b) Pajak Objektif, yang berarti bahwa pajak yang pengenaanya memperhatikan objeknya yang berupa keadaan, benda, peristiwa dan perbuatan yang dapat mengakibatkan timbulnya kewajiban untuk membayar pajak, dengan tidak memperhatikan bagaimana keadaan pribadi dan tempat tinggal dari subjek pajak.
  
3. Menurut lembaga pemungutnya:
  - a) Pajak Negara, yang berarti bahwa pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat akan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara pada umumnya
  - b) Pajak daerah, yang berarti bahwa pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah tingkat I (Pajak provinsi) maupun tingkat II (pajak kabupaten atau kota) akan digunakan untuk membiayai keperluan rumah tangga dari daerahnya masing-masing.



### 2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak merupakan sebuah mekanisme yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak yang harus dibayar wajib pajak ke negara. Sistem pemungutan pajak untuk setiap negara berbeda-beda, sedangkan pemungutan pajak di Indonesia terbagi menjadi 3 (tiga) sistem pemungutan pajak yang digunakan, yaitu :

#### 1. *System Official Assessment*

Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang berwenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Ciri-ciri official assessment sistem adalah sebagai berikut:

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang berada pada fiskus
- b) Wajib pajak bersifat pasif.
- c) Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

#### 2. *System Self Assessment*

Sistem ini merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

#### 3. *Withholding System*

Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

### 2.1.5 Pengukuran Variabel Pajak

Variabel pajak dalam penelitian ini merupakan variabel independent (XI). Menurut Jannah (2022) dalam penelitiannya variabel pajak diukur dengan menggunakan *effective tax rate (ETR)*. *Effective Tax Rate (ETR)* merupakan sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR dinilai dari informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Dengan adanya ETR, maka perusahaan akan dapat mengetahui berapa bagian dari penghasilan yang sebenarnya perusahaan bayarkan untuk pajak.

Pajak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

## **2.2 Mekanisme Bonus**

### **2.2.1 Pengertian Mekanisme Bonus**

Mekanisme bonus adalah pembayaran lebih ataupun tanda penghargaan yang diberikan untuk karyawan ketika tujuan perusahaan berhasil dicapai. Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Mekanisme bonus merupakan salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajemen dengan melihat laba secara keseluruhan. Adanya kebijakan bonus yang sudah tepat, maka pemilik berharap manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi pembayaran pajak (Mispiyanti, 2015).

Cara pemberian bonus diartikan sebagai bantuan berupa pembayaran yang tidak seimbang kepada perusahaan atas pekerjaan yang dilaksanakan melalui evaluasi kinerja kerja yang terarah. Prestasi kerja dapat dinilai dengan mengevaluasi kriteria yang ditetapkan oleh organisasi. Kaitan bonus direkti merupakan faktor yang tidak terpisahkan dalam menentukan besarnya bonus yang dibagikan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham kepada anggota direksi melalui RUPS yang berkaitan dengan kebutuhan setiap tahun dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Mempertimbangkan bonus berdasarkan laba, yang merupakan metode pemberian insentif yang paling umum kepada manajer adalah melalui remunerasi, oleh karena itu, masuk akal untuk berasumsi bahwa direktur yang kompensasinya terikat pada tingkat keuntungan mungkin terlibat dalam manipulasi keuntungan yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan bonus dan remunerasi.

Sehingga disimpulkan bahwa bonus merupakan berfungsi sebagai insentif strategis dan kalkulatif dalam bidang akuntansi, yang diberikan kepada remunerasi direktur atau manajemen berdasarkan keuntungan agregat perusahaan. Dikarenakan merupakan hasil pengalihan, harga tidak akan dikembalikan ke salah satu divisi atau sub unit.

### **2.2.2 Pemberian Bonus**

Pemberian bonus dalam mekanisme bonus ialah suatu pendekatan yang digunakan untuk memberikan insentif kepada direktur atau manajer perusahaan agar secara efektif mencapai tujuan yang dijanjikan oleh organisasi. Bonus tersebut dapat berupa bonus tunai, bonus saham, atau bentuk kompensasi lainnya. Pemberian bonus dilakukan oleh pemilik perusahaan sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja direksi atau manajer yang telah

berhasil mencapai target laba perusahaan. Mekanisme bonus juga dapat dipahami sebagai sarana untuk menawarkan insentif tambahan, di luar kompensasi uang, untuk menyelaraskan tujuan perusahaan dengan hasil kerja karyawan. Dalam konteks transfer pricing, pemberian bonus dapat berpengaruh pada ketetapan transfer pricing yang diambil perusahaan.

### 2.2.3 Pengukuran Variabel Mekanisme Bonus

Pengukuran mekanisme bonus dapat dilakukan dengan cara menghitung jumlah bonus yang diberikan kepada karyawan berdasarkan kinerja dan pencapaian target yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Ayushinta et al., 2019; Patriandari & Cahya, 2020; Agustin & Stiawan, 2022). Mekanisme bonus dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Tren Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

## 2.3 Tunneling Incentive

### 2.3.1 Pengertian Tunneling Incentive

*Tunneling incentive* adalah perilaku yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas atau pihak manajemen perusahaan untuk mentransfer aset atau keuntungan perusahaan demi keuntungan para pemegang saham mayoritas atau pihak manajemen tersebut. *Tunneling incentive* juga dapat diartikan sebagai pemindahan harta perusahaan dari anak usaha pada satu negara ke anak usaha atau induk usaha di negara lainnya. *Tunneling* hadir dalam dua bentuk. Pertama pemegang saham pengendali dapat dengan mudah mentransfer sumber daya dari perusahaan untuk keuntungannya sendiri melalui transaksi *self-dealing*. Transaksi tersebut termasuk pencurian langsung atau penipuan, yang ilegal di mana-mana seringkali tidak terdeteksi atau tidak dilengkapi, tetapi juga aset, kontrak penjualan seperti harga transfer yang menguntungkan pemegang saham pengendali, eksekutif yang berlebihan”.

Istilah "*tunnelling*" awalnya dipakai untuk mengkarakterisasi contoh pengambilalihan pemilik saham minoritas di Republik Ceko, termasuk pengalihan aset secara tidak sah melalui jalur bawah tanah. Struktur kepemilikan merupakan indikasi sifat konflik keagenan yang muncul. Terdapat dua kategori pengaturan kepemilikan yang berbeda, yaitu struktur kepemilikan tersebar dan struktur kepemilikan terkonsentrasi. Struktur kepemilikan terdistribusi ditandai dengan manajer yang menempatkan kepentingannya sendiri lebih utama dibandingkan kepentingan pemegang saham.

Terjadinya konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pada awalnya, penting untuk

dicatat bahwa pemegang saham mayoritas sering kali mengambil peran manajerial sebagai direktur atau komisaris, sehingga meningkatkan kemungkinan untuk memberikan pengaruh terhadap pemegang saham minoritas. Selain itu, perlu dicatat bahwa hak suara yang dimiliki oleh pemegang saham jauh melebihi batasan arus kas karena adanya struktur kepemilikan saham seperti kepemilikan silang, kepemilikan piramida, dan kepemilikan kelas. Struktur kepemilikan khusus ini kemungkinan akan memberikan insentif kepada pemegang saham mayoritas untuk memprioritaskan kepentingan mereka sendiri, yang mungkin berbeda secara signifikan dengan kepentingan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Ketiga, terdapat pengamatan bahwa pemegang saham mayoritas memiliki wewenang untuk menggunakan pengaruhnya terhadap manajemen, sehingga membentuk proses pengambilan keputusan dengan cara yang mengutamakan kepentingan mereka sendiri dan berpotensi mengabaikan kepentingan pemilik minoritas.

### 2.3.2 Pengukuran Variabel Tunneling Incentive

*Tunneling incentive* dapat diukur dengan cara persentase kepemilikan saham asing di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali (Thesa, 2017). *Tunneling Incentive* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TNC = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

## 2.4 Transfer Pricing

### 2.4.1 Pengertian Transfer Pricing

*The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), dalam (Tiwa *et al.*, 2017), mendefinisikan *transfer pricing* sebagai mekanisme penetapan harga yang digunakan dalam transaksi antar anggota perusahaan multinasional melibatkan penentuan harga transfer, yang mungkin berbeda dari harga wajar. Harga pasar yang terjamin dan sesuai untuk kelompok tertentu. Status korporasi memungkinkannya untuk mengadopsi prinsip-prinsip yang dapat menimbulkan penyimpangan dari harga pasar wajar. harga yang ditentukan dalam transaksi antar anggota grup dalam sebuah perusahaan multinasional dimana harga transfer yang ditentukan dapat menyimpang dari harga wajar. Gundai dalam bukunya (Tiwa *et al.*, 2017) menjelaskan *transfer pricing* sebagai rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud untuk mengurangi keuntungan secara artifisial, sehingga seolah-olah perusahaan sedang merugi, dengan tujuan untuk menghindari pajak atau bea di sebuah negara.

Menurut Plasschaet, dalam (Kiswanto, 2014), pengertian *transfer pricing* adalah suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud untuk mengurangi

keuntungan, membuat seolah-olah perusahaan merugi, menghindari pajak atau bea di suatu negara. Rekayasa dapat memanfaatkan tarif pajak di suatu negara dengan menggeser keuntungan ke tarif pajak terendah. *Transfer pricing* biasanya ditetapkan untuk produk *intermediate product*, yaitu barang dan jasa yang dipasok oleh divisi penjual ke divisi pembeli.

*Transfer pricing* bukanlah perilaku ilegal atau kasar. Perilaku *transfer pricing* menjadi ilegal jika *transfer mispricing* mengakibatkan manipulasi atau penyimpangan harga transfer (Beer & Loeprick, 2015). Perilaku *transfer mispricing* merupakan salah satu teknik dalam penghindaran pajak dengan cara mengalihkan keuntungan dari negara tempatnya beroperasi ke *tax havens*. Pada prinsipnya, penetapan harga antara perusahaan terkait diharuskan menerapkan prinsip kewajaran ketika perusahaan bertransaksi dengan perusahaan independen (Holtzman & Nagel, 2014). Kemudian dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49/PMK.09/2019 (2019) tentang Tata Cara Pelaksanaan Prosedur Kesepakatan Bersama, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan *Transfer Pricing* adalah penetapan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49/PMK). .09/2019, 2019). Masalah keadilan dalam penetapan harga transfer sering terjadi perselisihan antara wajib pajak dengan fiskus (Firmansyah *et al.*, 2021).

*Transfer pricing* mengacu pada kebijakan perusahaan untuk memutuskan harga transfer dalam transaksi antar divisi dalam suatu perusahaan atau antar perusahaan yang memiliki hubungan khusus, atau perusahaan multinasional (Afriyanti *et al.*, 2019). Dalam teori keagenan, agen dapat memanfaatkan skema *transfer pricing* untuk mengurangi beban pajak sehingga keuntungan meningkat. *Transfer pricing* dapat digunakan sebagai cara untuk memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar melalui penetapan harga dengan cara yang tidak wajar, baik dengan menaikkan harga (*mark up*) maupun dengan menurunkan harga (*mark down*) dengan tujuan untuk menyiasati keuntungan perusahaan; sehingga akan mengurangi pajak yang dibayarkan.

#### **2.4.2 Tujuan Transfer Pricing**

Tujuan penetapan transfer pricing sebagai berikut: “Secara umum, tujuan penetapan harga transfer adalah untuk mentransmisikan data keuangan antar departemen atau divisi perusahaan ketika mereka saling menggunakan barang dan jasa satu sama lain” (Henry Simamora, 1990 dalam Mangoting, 2000).

Harga transfer juga dapat digunakan untuk menilai kinerja divisi dan mempengaruhi manajer divisi dan divisi pembeli untuk membuat keputusan yang sejalan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Transfer pricing digunakan oleh perusahaan multinasional untuk mengurangi jumlah pajak dan tarif yang harus mereka bayar secara global (Hansen dan Mowen, 1996:496 dalam Desriana 2012).

### 2.4.3 Jenis Transfer Pricing

Ada dua kelompok transaksi dalam *transfer pricing*: *intra-company transfer pricing* dan *inter-company transfer pricing*. *Intra-company transfer pricing* adalah *transfer pricing* antara divisi-divisi dalam satu perusahaan. Transaksi ini terjadi ketika satu divisi perusahaan memberikan barang atau jasa kepada divisi lain dalam perusahaan yang sama. *Inter-company transfer pricing* adalah *transfer pricing* antara dua perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, biasanya antara perusahaan multinasional dengan cabang di beberapa negara. Transaksi ini melibatkan perusahaan yang saling terkait dan melakukan transaksi antar perusahaan tersebut. Transaksi *transfer pricing* dapat dilakukan baik dalam satu faktor (*domestic transfer pricing*) maupun melibatkan faktor yang berbeda (*international transfer pricing*). *Domestic transfer pricing* dapat digunakan untuk memitigasi kewajiban perpajakan adalah dengan memanipulasi harga transfer, dimana pendapatan kena pajak sengaja dialokasikan secara merata ke seluruh entitas yang terafiliasi. Praktik ini diterapkan dalam rangka memitigasi kemungkinan dikenakan tarif pajak progresif tertinggi atau untuk memfasilitasi transfer keuntungan kepada entitas yang masih berhak mendapatkan penggantian atas kerugian yang terjadi. *International transfer pricing* dapat menimbulkan permasalahan terkait penghindaran pajak. Perusahaan yang berada di negara dengan pajak rendah dapat mengatur harga transfer sedemikian rupa sehingga mereka mendapatkan keuntungan yang tinggi, sementara perusahaan di negara dengan pajak lebih tinggi mendapatkan keuntungan yang rendah. Strategi *transfer pricing* mencakup serangkaian strategi, seperti memanipulasi harga jual, harga pembelian, alokasi biaya, beban bunga, pembayaran komisi, isensi, sewa, royalty, ketidakseimbangan layanan, pembelian asset Perusahaan oleh pemegang saham, dan transaksi penjualan yang difasilitasi oleh pihak ketiga yang tidak memiliki substansi bisnis.

### 2.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian yang akan saya lakukan, saya mengacu pada penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil penelitian sejenis yang dapat dijadikan bahan kajian yang berkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan, antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
1.	Vidiyanna Rizal Putri (2019) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Variabel Independen: - Income tax - Bonus Mechanism - Tunneling Incentive  Variabel dependen: - Transfer Pricing	Variabel Independen: - <i>ETR</i> - ITRENDLB - <i>TNC</i>	Metode yang digunakan adalah purposive sampling	- Pajak penghasilan berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing  - Tunneling incentive berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing  - mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing
2.	Dwi Noviastrika F (2016) Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing pada	Variabel Independen: - Pajak - Tunneling Incentive - Good Corporate Governance  Variabel dependen:	Variabel Independen: - Effective Tax Rate ( <i>ETR</i> ) - <i>TNC</i>  - KAP yang mengaudit laporan keuangan dari perusahaan	Metode yang digunakan adalah Metode Kuantitatif dengan analisis explanatif	- Pajak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing  - tunneling incentive berpengaruh secara signifikan terhadap indikasi transfer pricing

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	- Transfer Pricing			- good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi melakukan transfer pricing
3.	Evan Maxentia Tiwa, David P.E. Saerang, dan Victorina Z. Tirayoh (2017) Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2015	Variabel Independen: - Pajak - Kepemilikan Asing.  Variabel Dependen: Transfer Pricing	Variabel Independen: - Effective Tax Rate (ETR)  - persentase kepemilikan saham di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali	Metode analisis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisa regresi linier berganda.	- Pajak berpengaruh terhadap transfer pricing.  - Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap transfer pricing
4.	Fathul Jannah, Sarwani, Rifqi Novriyandana, Enny Hardi (2022) Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada	Variabel Independen: - Pajak - Mekanisme Bonus - Tunneling incentive  Variabel dependen:	Variabel Independen: - ETR - ITRENDLB - TNC	Jenis penelitiannya asosiatif melalui pendekatan kuantitatif Purposive sampling dipilih sebagai metode pemilihan	- Mekanisme Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing  - Tunneling Incentive berpengaruh signifikan



No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
	Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019	- Transfer Pricing		sampel dengan berdasarkan kriteria.	terhadap transfer pricing  - Pajak tidak berpengaruh terhadap transfer pricing
5.	Thesa Refgia, (2017) Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014)	Variabel independen: - Pajak - Mekanisme Bonus - Ukuran Perusahaan - Kepemilikan Asing - Tunneling Incentive  Variabel dependen : - Transfer Pricing	Variabel independen: - Effective Tax Rate (ETR) - ITRENDLB  - Logaritma Total Aset  - Jumlah kepemilikan pihak asing/total saham yang beredar x 100%  - persentase kepemilikan saham di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali	Metode yang digunakan adalah Metode purposive sampling	- Pajak berpengaruh terhadap transfer pricing - Kepemilikan asing berpengaruh terhadap transfer pricing - Tunneling Incentive berpengaruh terhadap transfer pricing.  - Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing  - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
					terhadap transfer pricing
6.	Sevti Wihandayani, Joko Supriyanto, dan Wiwik Budianti (2021) Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan N Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017	Variabel Independen : - Pajak - Tunneling Incentive  Variabel dependen : - Transfer Pricing	Variabel Independen : - <i>Effective Tax Rate (ETR)</i>  - Persentase kepemilikan saham di atas 25 %  Variabel dependen: - Persentase penjualan berelasi	Menggunakan metode penelitian adalah explanatory survey	- Pajak berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing  - Tunneling incentive berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing
7.	Mispiyanti (2015) Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing	Variabel Independen: - Pajak - Tunneling Incentive  - Mekanisme Bonus  Variabel Dependen:	Variabel Independen: - <i>ETR</i> - TNC - ITRENDLB	Metode penelitian menggunakan kuantitatif	- Pajak tidak berpengaruh positif terhadap transfer pricing  - Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
		- Transfer Pricing			- Tunneling Incentive berpengaruh terhadap transfer pricing
8	Gusti Ayu Rai Surya Saraswati, I Ketut Sujana (2017) Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015.	Variabel Independen : - Pajak - Mekanisme Bonus - Tunneling Incentive  Variabel dependen: - Transfer Pricing	Variabel Independen: - <i>ETR</i> - <i>ITRENDLB</i> - <i>TNC</i>	Metode penelitian ini adalah metode non probability sampling dengan tektik purposive sampling.	- Pajak berpengaruh positif pada indikasi melakukan transfer pricing. - Mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh pada keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing. - Tunneling incentive menunjukkan pengaruh positif pada keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing
9	Husni Muhammad	Variabel Independen:	Variabel Independen:	Metode penelitian ini	- Pajak tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
	Barmen (2019) Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Transfer Pricing	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pajak</li> <li>- Mekanisme Bonus</li> <li>- Tunneling Incentive</li> </ul> Variabel dependen: Transfer Pricing	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>ETR</i></li> <li>- ITRENDLB</li> <li>- <i>TNC</i></li> </ul>	adalah metode purposive sampling.	signifikan terhadap transfer pricing.  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing.</li> <li>- Tunneling incentive berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing</li> </ul>
10	Gusti Ayu Rai Surya Saraswati dan I Ketut Sujana (2017) Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi melakukan Transfer Pricing	Variabel Independen:  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pajak</li> <li>- Mekanisme Bonus</li> <li>- Tunneling Incentive</li> </ul> Variabel dependen: Transfer Pricing	Variabel Independen:  <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>ETR</i></li> <li>- ITRENDLB</li> <li>- <i>TNC</i></li> </ul>	Metode penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan purposive sampling.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pajak berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing</li> <li>- Tunneling Incentive berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing</li> </ul>

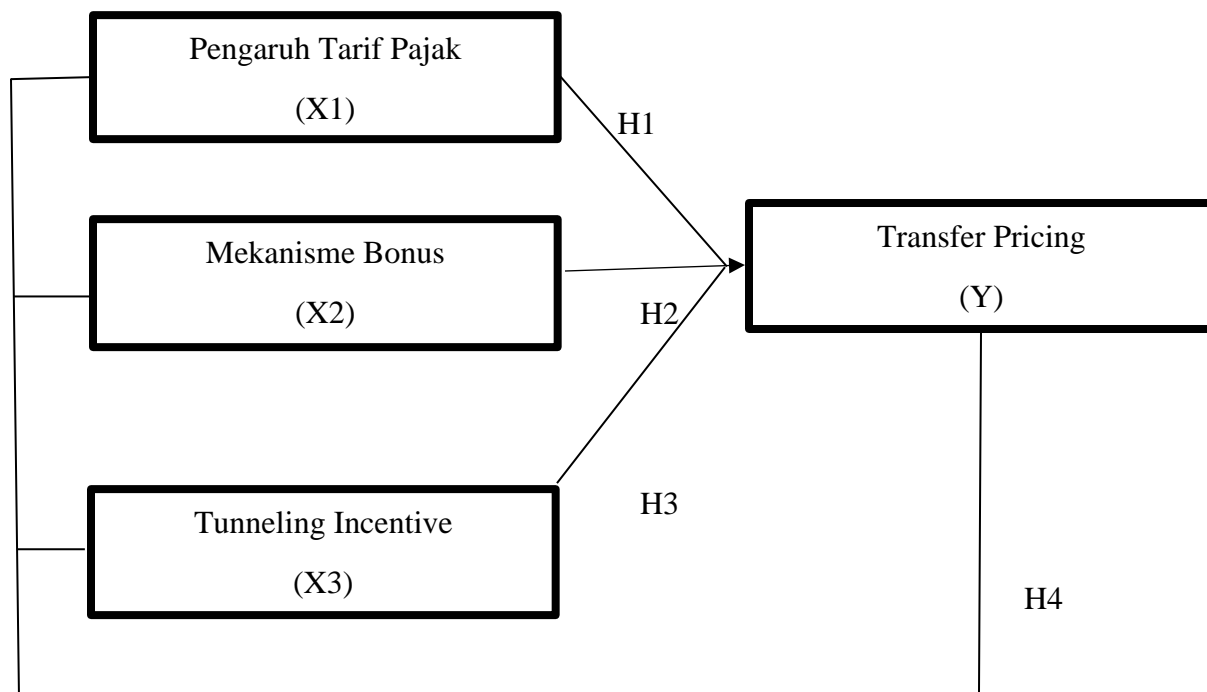
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
					- Mekanisme Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing
11	Winda Hartati, Desmiyawati, Julita (2015) Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: - Pajak  - Tunneling Incentive  - Mekanisme Bonus  Variabel dependen: Transfer Pricing	Variabel Independen: - <i>ETR</i>  - ITRENDLB  - <i>TNC</i>	Metode penelitian ini adalah metode purposive sampling.	- Tax Minimization berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing  - Tunneling Incentive berpengaruh pada transfer pricing.  - Mekanisme Bonus berpengaruh pada transfer pricing.

**Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)**

Dari tabel penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan saya teliti, pada persamaannya terdapat pada variabel independen yaitu Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan *Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing*, yang membedakan adalah objek penelitian yang akan saya teliti yaitu pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2022.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan data-data berupa bukti empiris ada atau tidaknya analisis faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. dengan variabel independen yaitu antara Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive. sedangkan variabel dependen yaitu Transfer Pricing. Kerangka pemikiran ini digunakan untuk memudahkan jalan pemikiran terhadap permasalahan yang sedang diteliti.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari skema kerangka pikir di atas, terlihat bahwa terdapat tiga variabel, yaitu:

### 1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel endogen, yang termasuk variabel eksogen adalah Pengaruh Pajak (X1), Mekanisme Bonus (X2), dan Tunneling Incentive (X3).

### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen, dalam hal ini yang termasuk variabel endogen adalah Transfer Pricing (Y).

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan tersebut memiliki dugaan secara logis di dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Merujuk pada penelitian sebelumnya, telaah pustaka dan tujuan penelitian, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Tarif Pajak terhadap Transfer Pricing.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing.
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh yang simultan antara Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing.

### 2.7.1 Pengaruh Pajak Terhadap Transfer Pricing

Menurut Mulyani *et al.* (2020), pengaruh pajak terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur sangat signifikan dan dapat mempengaruhi strategi keuangan dan operasional perusahaan secara substansial. Transfer pricing adalah praktik menetapkan harga pada transaksi internal antar bagian, anak perusahaan, atau divisi yang terkait di dalam perusahaan multinasional. Dalam konteks perusahaan manufaktur, transfer pricing terkait dengan penentuan harga komponen, barang jadi, atau jasa yang ditransfer antar unit produksi atau distribusi yang ada di berbagai negara.

Pajak mempengaruhi keputusan *transfer pricing* karena tarif pajak yang berbeda-beda di setiap negara dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang dikenai pajak. Negara-negara dengan tarif pajak tinggi dapat mendorong perusahaan manufaktur untuk menetapkan harga transfer yang lebih rendah pada barang yang dipindahkan ke negara tersebut, mengurangi penghasilan yang dikenai pajak di negara dengan tarif tinggi. Sebaliknya, di negara dengan tarif pajak rendah, perusahaan cenderung menaikkan harga transfer untuk meningkatkan penghasilan yang dikenai pajak (Syarifah *et al.*, 2019).

Selain itu, Wijaya & Rahayu (2021) juga menegaskan bahwa perusahaan manufaktur juga harus mempertimbangkan aturan dan pedoman pajak terkait transfer pricing yang berlaku di masing-masing negara. Banyak negara memiliki regulasi yang ketat terkait transfer pricing untuk mencegah praktik penghindaran pajak yang tidak adil. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur perlu memastikan kepatuhan penuh terhadap peraturan tersebut agar tidak terkena sanksi pajak dan pengawasan yang lebih ketat.

Berdasarkan hal tersebut, maka Pembentukan hipotesis mengenai pengaruh pajak terhadap *transfer pricing* melibatkan asumsi tentang bagaimana tarif pajak yang bervariasi di berbagai negara dapat mempengaruhi praktik penetapan harga transfer antar entitas perusahaan multinasional. Sebagai contoh, sebuah hipotesis dapat menyatakan bahwa negara dengan tarif pajak tinggi akan mendorong perusahaan untuk menetapkan harga transfer lebih rendah pada transaksi antar anak perusahaan di negara tersebut, sehingga penghasilan yang dikenai pajak akan lebih rendah. Sebaliknya, negara dengan tarif pajak rendah dapat menghasilkan kecenderungan untuk menaikkan harga transfer guna memaksimalkan penghasilan yang dikenai pajak di negara tersebut. Hipotesis ini mendasarkan diri pada prinsip bahwa perusahaan akan mencari cara untuk mengoptimalkan total beban pajak yang harus mereka bayar dengan memanfaatkan perbedaan tarif pajak di berbagai yurisdiksi, sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Pajak terhadap *Transfer Pricing*.

### **2.7.2 Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing**

Menurut Utari *et al.* (2022), pengaruh mekanisme bonus, terutama terkait dengan Indeks Trend Laba Bersih, terhadap transfer pricing di perusahaan manufaktur sangat penting dalam konteks manajemen keuangan dan fiskal. Indeks Trend Laba Bersih adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih selama beberapa periode waktu. Perusahaan manufaktur sering menggunakan bonus sebagai insentif bagi manajer dan karyawan kunci sebagai bagian dari strategi kompensasi mereka. Mekanisme bonus dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing* karena para manajer memiliki insentif untuk mempengaruhi laporan keuangan, termasuk harga transfer, untuk mencapai target laba yang dapat mempengaruhi bonus mereka.

Dalam konteks transfer pricing, Indeks Trend Laba Bersih dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan yang diinginkan oleh manajemen perusahaan. Manajer perusahaan manufaktur dapat memanipulasi harga transfer agar mencerminkan kinerja yang diharapkan dan membantu mencapai target laba yang akan mempengaruhi besaran bonus. Misalnya, dengan menaikkan harga transfer dari divisi yang menghasilkan laba tinggi ke divisi yang menghasilkan laba rendah, manajer dapat meningkatkan laba bersih divisi yang mengalami kenaikan harga transfer dan, akibatnya, mempengaruhi Indeks Trend Laba Bersih secara positif (Saodah, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, Pembentukan hipotesis mengenai pengaruh mekanisme bonus terhadap transfer pricing melibatkan asumsi bahwa adanya sistem bonus bagi manajer dan karyawan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan terkait penetapan harga transfer antar unit bisnis. Hipotesis tersebut dapat menyatakan bahwa pemberian



bonus yang terkait dengan kinerja keuangan dapat mendorong manajer untuk memanipulasi harga transfer agar sesuai dengan tujuan mencapai target laba yang dapat mempengaruhi besaran bonus mereka. Dalam konteks ini, hipotesis juga bisa mencakup asumsi bahwa sistem bonus yang lebih terkait dengan kinerja keuangan dapat mempengaruhi arah dan besarnya penyesuaian harga transfer antar unit bisnis, dengan manajer cenderung mengarahkan penyesuaian tersebut untuk mencapai kinerja keuangan yang menguntungkan bagi mereka secara individual atau bagi perusahaan secara keseluruhan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*.

### 2.7.3 Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing

Menurut Ramadhan *et al.* (2022), pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* dalam konteks perusahaan manufaktur melibatkan kecenderungan manipulatif untuk mengalihkan keuntungan atau aset dari anak perusahaan yang berlokasi di negara dengan tarif pajak tinggi ke anak perusahaan di negara dengan tarif pajak rendah. Fenomena ini terkait dengan praktek pengalihan keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan induk atau pihak terkait untuk meminimalkan beban pajak di negara dengan tarif pajak tinggi dan memaksimalkan keuntungan secara keseluruhan. Hal ini dapat terjadi melalui pengaturan harga transfer yang tidak adil antar anak perusahaan, dimana harga transfer ditetapkan lebih rendah untuk anak perusahaan di negara dengan tarif pajak tinggi dan lebih tinggi untuk anak perusahaan di negara dengan tarif pajak rendah.

Dalam konteks *transfer pricing*, *tunneling incentive* dapat mendorong manajemen perusahaan manufaktur untuk melakukan penyesuaian harga transfer sedemikian rupa untuk mendukung praktek pengalihan keuntungan. Manajer memiliki insentif untuk memanipulasi harga transfer agar mencerminkan laba yang optimal untuk setiap anak perusahaan, dengan tujuan akhir untuk memaksimalkan keuntungan secara global. Misalnya, dengan menetapkan harga transfer yang rendah pada produk atau komponen yang dipindahkan dari anak perusahaan di negara dengan tarif pajak tinggi ke anak perusahaan di negara dengan tarif pajak rendah, perusahaan dapat mengoptimalkan alokasi laba dan menghindari pajak yang tinggi (Agustina, 2022).

Namun, perlu diingat bahwa praktik *tunneling incentive* dan manipulasi *transfer pricing* harus mematuhi peraturan dan regulasi perpajakan yang berlaku. Pemerintah dan lembaga pengawas memantau praktek *transfer pricing* untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap aturan dan untuk mencegah praktik penghindaran pajak yang merugikan keuangan negara. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur harus memastikan bahwa strategi *transfer pricing* yang digunakan sesuai dengan pedoman perpajakan dan

etika bisnis secara keseluruhan (Sari & Puryandani, 2019), sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tunneling Incentive terhadap *Transfer Pricing*.

#### **2.7.4. Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Terhadap *Transfer Pricing***

Dalam lingkungan bisnis yang kompleks, perusahaan sering kali menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan termasuk kebijakan transfer pricing. Transfer pricing melibatkan penetapan harga untuk transaksi antar perusahaan dalam satu grup yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti pajak, mekanisme bonus, dan insentif tunneling. Pajak menjadi salah satu faktor yang signifikan karena perusahaan cenderung memanfaatkan transfer pricing untuk mengalihkan keuntungan ke yurisdiksi dengan tingkat pajak yang lebih rendah, guna mengurangi beban pajak secara keseluruhan (Wahyudi & Fitriah, 2021). Mekanisme bonus juga berperan penting karena skema kompensasi yang berbasis kinerja dapat mendorong manajer untuk menggunakan transfer pricing sebagai alat untuk mencapai target keuangan tertentu yang pada akhirnya dapat memaksimalkan bonus mereka (Rachmat, 2019). Di sisi lain, tunneling incentive yang melibatkan pengalihan sumber daya atau keuntungan dari perusahaan satu ke perusahaan lain yang dikendalikan oleh pihak yang sama dapat mempengaruhi transfer pricing dalam upaya untuk memperkaya pemegang saham mayoritas atau pihak pengendali lainnya.

Teori agensi mengemukakan bahwa manajer sebagai agen memiliki insentif yang berbeda dari pemilik perusahaan dan mungkin memanfaatkan kebijakan transfer pricing untuk mengoptimalkan keuntungan pribadi maupun korporat (Purwanto & Tumewu, 2018). Pengaruh pajak menjadi signifikan karena manajer berusaha mengurangi beban pajak dengan mengalihkan keuntungan ke yurisdiksi yang lebih rendah pajaknya. Di sisi lain, mekanisme bonus yang berlandaskan kinerja finansial jangka pendek dapat mendorong manajer untuk menggunakan transfer pricing guna mencapai target kinerja dan dengan demikian meningkatkan bonus mereka. Insentif tunneling juga mempengaruhi keputusan transfer pricing, terutama ketika manajer ingin mengalihkan kekayaan atau sumber daya ke entitas yang lebih menguntungkan bagi pemegang saham mayoritas yang sering kali juga mengendalikan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembentukan hipotesis mempertimbangkan keputusan perusahaan dalam menetapkan harga transfer tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara independent tetapi oleh kombinasi dari ketiga faktor tersebut yang bekerja secara bersama-sama. Ketika perusahaan menghadapi tekanan untuk mengoptimalkan beban pajak, memaksimalkan bonus manajerial, dan memanfaatkan tunneling incentive, manajer harus menyeimbangkan ketiga tujuan tersebut secara simultan dalam kebijakan

transfer pricing. Dengan demikian, transfer pricing menjadi alat strategis untuk mencapai berbagai tujuan, baik untuk kepentingan perusahaan maupun untuk insentif pribadi manajer Falbo & Firmansyah,2018). Lebih lanjut, interaksi antara pajak, mekanisme bonus, dan tunneling insentive mempengaruhi keputusan transfer pricing serta implikasi yang timbul bagi kebijakan perusahaan dan regulasi pemerintah. Dalam hal ini, hipotesis bahwa ketiga faktor ini secara simultan mempengaruhi transfer pricing menawarkan kerangka analisis yang kuat untuk memahami dinamika kompleks dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh simultan antara Pengaruh pajak, Mekanisme Bonus dan Tunneling Incentive terhadap *Transfer Pricing*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Jenis penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan menguji dan memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan *Tunneling incentive* terhadap variabel dependen *Transfer Pricing* pada perusahaan penghasil bahan baku perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek peneliti pada penelitian ini adalah pajak, mekanisme bonus, *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*. Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

##### **3.2.2 Unit Analisis Penelitian**

Unit Analisis yang digunakan adalah berupa *organization*, yaitu sumber data yang diteliti adalah suatu organisasi/perusahaan, sehingga data/unit analisisnya merupakan respons dari suatu organisasi/perusahaan. Dalam hal ini unit analisis adalah divisi organisasi yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.3.1 Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka yaitu berupa laporan keuangan tahunan.

### 3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Data Sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang terdiri dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Sedangkan untuk data sekunder yang berupa informasi saham diperoleh dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) di situs ini peneliti akan menggunakan informasi saham dan nilai kapitalisasi pasarnya.

### 3.4 Operasional Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Widiaworo 2018) variabel sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu yang lain atau satu objek dengan objek lain. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang akan diteliti ini, yaitu pajak (X1), mekanisme bonus (X2), *tunneling incentive* (X3) dan *transfer pricing* (Y).

#### 1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2020:88) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pajak (X1), mekanisme bonus (X2), *tunneling incentive* (X3).

#### 2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2020:88) “Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *transfer pricing* (Y).

Secara lengkap operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pajak (Variabel X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Effective Tax Rate (ETR)</li> </ul>	$\frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	• Rasio
Mekanisme Bonus (Variabel X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB)</li> </ul>	$= \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$	• Rasio
Tunneling Incentive (Variabel X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Tunneling Incentive</i> (TNC)</li> </ul>	$\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$	• Rasio
Transfer Pricing (Variabel Y)		<p>Nilai 0 apabila perusahaan melakukan penjualan kepada pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa</p> <p>Nilai 1 apabila perusahaan melakukan penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa</p>	• Nominal

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

#### b. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel dengan pengambilan sampel terpilih diambil menggunakan *Purposive Sampling* artinya penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang

terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2022.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan
4. Perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih
5. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dalam bentuk mata uang rupiah

Tabel 3.2 List Kriteria Pemilihan Sampel Pada Perusahaan Sektor Dasar dan Kimia periode tahun 2017-2022.

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2022.	77
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember.	-20
Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan	-25
Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah (Rp)	-17
<b>Jumlah sampel data 15</b>	

Tabel 3.3 Daftar sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia 2017-2022

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
TOTO	Surya Toto Indoensia
BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
EKAD	Ekadharna International Tb
MDKI	Emdeki Utama Tbk

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
PBID	Panca Budi Idaman Tbk
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
MAIN	Malindo Feedmill Tbk
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dimana penulis mencoba menemukan dan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti melalui cara-cara seperti membaca buku (literatur, majalah, serta sumber lain) yang ada hubungannya dengan materi yang diteliti. Data yang diambil dimaksudkan untuk mendapatkan suatu gambaran maupun landasan teoritis dalam merumuskan masalah dan menganalisis data ataupun informasi hasil penelitian dalam menggambarkan atau menjelaskan masalah-masalah yang diteliti. Penulis mendapatkan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan model *multiple regression* yang di dalam pengujiannya menggunakan program *Eviews versi 12*. Analisis regresi berganda (*multiple regression*) adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel terikat dengan meregresikan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut secara bersamaan.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (yang merupakan skala interval) secara simultan. Analisis regresi berganda membantu kita untuk memahami seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh sejumlah prediktor.

Eviews adalah perangkat lunak statistik dan ekonometri yang digunakan untuk menganalisis data, termasuk analisis regresi. Dalam konteks analisis regresi logistik,



berikut pengertian dan perbedaan antara uji keseluruhan model, uji parsial, dan analisis regresi logistik:

1. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Test): Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi logistik secara keseluruhan cocok dengan data yang diamati. Biasanya, uji ini menguji hipotesis nol bahwa semua koefisien regresi logistik adalah nol, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model. Hasil uji ini dapat membantu menentukan apakah model secara keseluruhan memiliki signifikansi statistik.
2. Uji Parsial (Partial Test): Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis nol terhadap satu atau beberapa koefisien regresi tertentu dalam model. Uji ini membantu mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial menunjukkan apakah variabel independen tertentu memiliki efek yang signifikan terhadap hasil, mengabaikan variabel lain dalam model.
3. Analisis Regresi Logistik (Logistic Regression Analysis): Ini adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen yang berskala biner (misalnya, ya/tidak, sukses/gagal) dengan satu atau lebih variabel independen. Regresi logistik menghasilkan koefisien yang mengukur pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan kejadian variabel dependen. Dalam Eviews, Anda dapat melakukan analisis regresi logistik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemungkinan kejadian dalam kasus data biner.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi variabel independen yang digunakan adalah Pengaruh Tarif Pajak (X1), Mekanisme Bonus (X2), dan *Tunneling Incentive* (X3) dan variabel dependen adalah Transfer Pricing (Y). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *organization* sumber data yang unit analisisnya merupakan respon suatu organisasi tertentu. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini memerlukan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang telah dipublikasikan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka yaitu berupa laporan keuangan tahunan selama lima periode yaitu 2017-2022 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *idx.co.id*.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah verivikatif. Penelitian ini akan dibuktikan dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu *explanatory survey* yang berfungsi sebagai menguji hipotesis, pada umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis regresi logistic.

Berdasarkan data situs resmi BEI yaitu *idx.co.id* dan *sahamok.com* ada 77 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengambilan sampel maka diperoleh data sampel sebanyak 15 perusahaan.

Peneliti akan menganalisis keadaan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun. Untuk itu, laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti juga terhitung sejak 2017-2022. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 (lima belas) perusahaan jumlah data yang dikumpulkan  $15 \times 6 = 90$  atau dapat dikatakan menjadi  $N=90$ .

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistika Deskriptif

Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif

	TP	ETR	ITRENDLB	TNC
Mean	0.666667	0.721370	1.857873	0.498233
Median	1.000000	0.233200	1.057350	0.555300
Maximum	1.000000	16.25410	49.52320	0.995900
Minimum	0.000000	-0.422600	-5.245700	0.001400
Std. Dev.	0.474045	2.463928	5.395566	0.258065
Skewness	-0.707107	5.281664	7.838189	-0.120365
Kurtosis	1.500000	30.34090	69.36460	2.809743
Jarque-Bera	15.93750	3221.657	17437.53	0.353058
Probability	0.000346	0.000000	0.000000	0.838175
Sum	60.00000	64.92330	167.2086	44.84100
Sum Sq. Dev.	20.00000	540.3139	2590.979	5.927183
Observations	90	90	90	90

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data observasi yang menjadi sampel adalah sebanyak 90 data. Hasil analisis deskriptif untuk variabel keputusan melakukan transfer pricing (TP) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.666667. Selanjutnya untuk nilai minimum, nilai maksimum serta standar deviasi masing-masing sebesar 0.000000, 1.000000 dan 0.474045.

Untuk variabel effective tax ratio (ETR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.721370. Selanjutnya untuk nilai minimum, nilai maksimum serta standar deviasi masing-masing sebesar 0.422600, 16.25410 dan 2.463928. Untuk variabel Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1.857873. Selanjutnya untuk nilai minimum, nilai maksimum serta standar deviasi masing-masing sebesar -5.245700, 49.52320 dan 5.395566. Untuk variabel *tunneling incentive* (TNC) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.498233. Selanjutnya untuk nilai minimum, nilai maksimum serta standar deviasi masing-masing sebesar 0.001400, 0.995900 dan 0.258065.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik data panel memodelkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen biner pada dataset dengan karakteristik panel. Ini mempertimbangkan efek individu, waktu, atau lokasi, membantu mengidentifikasi faktor yang memengaruhi probabilitas terjadi kejadian apabila perusahaan melakukan penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa. Hasil model logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$TP = 2.109 + 0.024 (ETR) + 0.023 (ITRENDLB) - 2.793 (TNC)$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai koefisien untuk variabel ETR adalah sebesar 0.024, artinya setiap kenaikan yang terjadi pada *Effective Tax Rate* (ETR) maka akan diikuti dengan kenaikan probabilitas terjadi kejadian apabila perusahaan melakukan penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa sebesar 0,024.
2. Nilai koefisien untuk variabel ITRENDLB adalah sebesar 0,023, artinya setiap kenaikan yang terjadi pada Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) maka akan diikuti dengan kenaikan probabilitas terjadi kejadian perusahaan melakukan penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa sebesar 0,023.
3. Nilai koefisien untuk variabel TNC adalah sebesar -2.793, artinya setiap kenaikan yang terjadi pada *Tunneling Incentive* (TNC) maka akan menurunkan probabilitas terjadi kejadian perusahaan melakukan penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa sebesar -2.793.

#### 4.2.3 Evaluasi Model Regresi Logistik

Tujuan evaluasi model regresi logistik adalah untuk mengukur dan mengidentifikasi seberapa baik model ini memprediksi probabilitas kejadian sukses atau gagal dalam suatu kejadian. Dengan kata lain, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam data yang digunakan.

##### 1. *Overall Model Fit*

Kriteria pengujian *Overall Model Fit* adalah jika nilai Prob (LR Statistics) yang diperoleh bernilai  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.2 Pengujian Overall Model Fit

	Prob (LR Statistics)
Uji <i>Overall Model Fit</i>	0,03

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian *Overall Model Fit* di atas, diperoleh nilai Prob (LR Statistics) sebesar  $0,03 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ETR, ITREN DLB dan TNC berpengaruh terhadap TP secara signifikan.

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, atau R-squared ( $R^2$ ), adalah ukuran statistik yang menggambarkan sejauh mana variabilitas dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai R-squared berkisar antara 0% hingga 100%, di mana 100% menunjukkan bahwa model secara sempurna menjelaskan variabilitas data, sedangkan 0% menunjukkan bahwa model tidak memberikan penjelasan sama sekali. Dalam konteks interpretasi, R-squared memberikan gambaran tentang persentase variasi dalam data yang dapat dijelaskan oleh model, membantu menilai kecocokan model terhadap data yang diamati, dan membandingkan kinerja model dengan model lainnya. Namun, perlu diingat bahwa R-squared tidak menunjukkan apakah model tersebut memiliki prediksi yang tepat atau valid secara statistik, sehingga perlu dipertimbangkan bersama dengan evaluasi model lainnya. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4.3 Pengujian Koefisien Determinasi

	R-Squared	Adjusted R-Squared
Uji Koefisien Determinasi	0,0944	0,0788

Sumber: Data diolah (2023)

Dalam analisis regresi yang mengevaluasi pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan tunneling insentif terhadap praktik transfer pricing, nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,0944 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan menjelaskan sekitar 9,44% variabilitas dalam transfer pricing yang diamati. Ini berarti bahwa sekitar 9,44% dari variasi dalam praktik transfer pricing dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari pajak, mekanisme bonus dan tunneling insentive. Selain itu, adjusted R-squared sebesar 0,078891 memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap kemampuan prediktif model dengan mempertimbangkan jumlah variabel prediktor yang digunakan. Adjusted R-squared sebesar 7,88% mengindikasikan bahwa setelah

memperhitungkan penalti untuk penambahan variabel, model masih menjelaskan sekitar 7,88% variabilitas dalam *transfer pricing*.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Terima Hipotesis), sebaliknya nilai jika signifikansi yang diperoleh  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Tolak Hipotesis). Hasil pengujian hipotesis dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Nilai Signifikansi	Keterangan
H1	0.8070	Tolak Hipotesis
H2	0.7490	Tolak Hipotesis
H3	0.0067	Terima Hipotesis
H4	0.0287	Terima Hipotesis

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi variabel pada *Effective Tax Rate* (ETR) adalah sebesar  $0,8070 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Effective Tax Rate* **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap variabel Transfer Pricing.
2. Nilai signifikansi variabel pada *Indeks Trend Laba Bersih* (ITRENDLB) adalah sebesar  $0,7490 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa indeks trend laba bersih **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap variabel Transfer Pricing.
3. Nilai signifikansi variabel pada *Tunneling Incentive* (TNC) adalah sebesar  $0,0067 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Tunneling Incentive* **berpengaruh** secara signifikan terhadap variabel Transfer Pricing.
4. Nilai Signifikansi dari pengujian simultan variabel *Effective Tax Rate* (ETR), *Indeks Trend Laba Bersih* (ITRENDLB) dan *Tunneling Incentive* (TNC) adalah sebesar  $0.0353 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama – sama) *Effective Tax Rate*, *Indeks Trend Laba Bersih* dan *Tunneling Incentive* **berpengaruh** secara signifikan terhadap Transfer Pricing.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh Tarif Pajak terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tarif pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *transfer pricing*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar  $0,8070 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Effective Tax Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Transfer Pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa faktor keefektivitasan pajak tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* dalam obyek penelitian ini.

*Transfer pricing* merupakan mekanisme yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat menghemat pajak yang dikeluarkan. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pajak yang diukur dengan *effective tax ratio* (ETR) terhadap perilaku *transfer pricing* pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yakni perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Terdapat upaya-upaya lain yang dilakukan untuk mengukur *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan banyaknya data sampel perusahaan dalam penelitian telah menunjukkan tarif pajak diatas tarif pajak yang berlaku di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memicu perusahaan untuk melakukan perencanaan dengan cara *transfer pricing*. *Transfer pricing* tidak menjadi salah satu cara untuk meminimalkan jumlah pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dimana ETR diproyeksikan sebagai perhitungan yang dapat mengukur variabel pajak.

Pajak cenderung tidak efektif dalam mengatasi masalah *transfer pricing* di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena sejumlah alasan. Pertama, kebijakan pajak yang kompleks dan peraturan yang tidak cukup tegas dapat memberikan celah bagi perusahaan untuk memanipulasi harga transfer dan memindahkan laba ke negara dengan tarif pajak lebih rendah. Kedua, kurangnya koordinasi dan kolaborasi internasional dalam pengawasan *transfer pricing* memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan perbedaan aturan dan praktik antarnegara, menghasilkan penghindaran pajak yang lebih efektif. Ketiga, kekurangan sumber daya dan kapasitas administrasi pajak juga membatasi kemampuan pemerintah untuk melakukan pengawasan yang efektif terhadap transaksi *transfer pricing*. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif antara otoritas pajak, peraturan yang lebih tegas, dan transparansi untuk mengatasi tantangan *transfer pricing* di perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Ayuningtyas, Nurlaela, and Masitoh 2020) dan (Wulandari, Oktaviani, and Hardiyanti 2021) bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

#### **4.3.2 Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *transfer pricing*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar  $0,7490 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa indeks trend laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Transfer Pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa faktor keefektifitasan mekanisme bonus tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* dalam obyek penelitian ini.

Mekanisme bonus adalah salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan yang didasarkan pada besarnya laba dalam memberikan bonus kepada manajer atau arahan dengan melihat kinerjanya secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, terdapat bukti bahwa beberapa bisnis melakukan transfer pricing dengan memberikan bonus kepada bawahan langsungnya agar laba yang digunakannya menjadi lebih besar sehingga dapat digunakan untuk membayar bonus kepada bawahan langsungnya. Hal ini karena, menurut temuan penelitian, banyak bisnis yang mempunyai kepentingan lain yang lebih besar, seperti bisnis yang mengharuskan mereka meneliti nama dan status hukum kliennya, baik mereka adalah anggota masyarakat umum atau bukan. Alasan lain mengapa bisnis tidak melakukan transfer pricing adalah karena mereka memiliki sistem yang baik yang mengharuskan semua aktivitas dilakukan sesuai dengan peraturan dan regulasi bisnis yang sebelumnya telah ditetapkan. Akibatnya, tidak ada upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan aset usaha agar bisa mendapatkan bonus yang besar.

Indeks trend laba bersih cenderung tidak efektif dalam mengidentifikasi praktik transfer pricing yang tidak adil di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan oleh kemungkinan adanya manipulasi data dan informasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperlihatkan kinerja yang sesuai dengan harapan pasar dan otoritas pajak. Praktik transfer pricing yang tidak sesuai dengan aturan dapat disembunyikan atau disamarkan dalam laporan keuangan, sehingga indeks trend laba bersih tidak mampu secara tuntas mengungkapkan praktik transfer pricing yang sebenarnya. Diperlukan pendekatan lebih holistik dan komprehensif yang melibatkan audit menyeluruh, koordinasi antar lembaga terkait, serta peraturan yang lebih ketat untuk



memitigasi dampak negatif dari transfer pricing yang tidak adil di sektor manufaktur di BEI.

Hasil ini penelitian selajan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Mineri and Paramitha 2021) bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap upaya perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

### **4.3.3 Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *tunneling incentive* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *transfer pricing*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar  $0,0067 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Transfer Pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa *tunneling incentive* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* dalam obyek penelitian ini.

Tujuan dari *tunneling incentive* adalah untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Hal ini dapat dilakukan oleh pemegang saham perusahaan besar atau oleh investor melalui transfer saham, opsi saham, atau instrumen keuangan lainnya. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa *tunneling incentive* berdampak negatif terhadap praktik *transfer pricing*. Menunjukkan bahwa keuntungan tunneling insentif yang diukur dalam persentase kepemilikan saham asing akan memberi dampak negatif terhadap keputusan untuk melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian juga mendukung teori yang berlaku yakni teori keagenan. Teori keagenan berkaitan dengan hubungan antara agen dan prinsipal. Terdapat perjanjian penting yang membahas pokok dan agen hubungan keagenan. Dalam konteks teori keagenan, prinsipal menjalankan peran kritis dalam upaya meminimalisir potensi tindakan tunneling incentive yang mungkin dilakukan oleh agen. Keselarasan kepentingan antara prinsipal dan agen tidak selalu terjamin, dan prinsipal menyadari adanya risiko potensial dalam bentuk pemindahan aset atau dana yang tidak sah. Oleh karena itu, prinsipal mengambil langkah-langkah proaktif untuk menanggulangi potensi risiko ini. Prinsipal tidak hanya menginstruksikan agen dengan jelas tentang harapan dan kebijakan perusahaan, tetapi juga menerapkan mekanisme pengawasan yang efektif.

Insentif tunneling efektif dalam mendorong praktik transfer pricing yang tidak sesuai aturan di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya struktur kepemilikan dan hubungan afiliasi antara perusahaan-induk dengan anak perusahaan atau entitas terkait di luar negeri memungkinkan perusahaan untuk memindahkan keuntungan secara artifisial ke entitas yang terletak di yurisdiksi dengan pajak yang lebih rendah. Ini

menciptakan insentif keuangan yang signifikan, memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba secara tidak adil. Oleh karena itu, insentif tunneling, seperti kesempatan untuk memanfaatkan perbedaan tarif pajak, menjadi faktor kuat dalam mendorong praktik transfer pricing yang merugikan di sektor manufaktur di BEI. Diperlukan pengawasan ketat, peraturan yang lebih tegas, dan transparansi yang lebih baik untuk memitigasi risiko transfer pricing ini dan memastikan keadilan pajak.

Hasil ini penelitian selajan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Setyorini and Nurhayati 2022) bahwa yang dinamakan dengan *tunneling incentive* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

#### **4.3.4 Pengaruh Tarif Pajak, Mekanisme Bonus dan *Tunneling Incentive* Secara Simultan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022**

Pada output pengujian parsial, dapat diketahui bahwa nilai p-value 0.0067 lebih kecil dari tingkat signifikansi uji sebesar 0.05 dan nilai LR Statistic 2.990836 lebih besar dari nilai Ftabel (alpha 5%, df1=4, df2=90) adalah dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan hipotesis diterima yakni Tarif Pajak, Mekanisme Bonus dan *Tunneling Incentive* berpengaruh Secara Simultan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

Tarif pajak efektif (ETR) suatu organisasi dihitung dengan membandingkan tarif pajak efektif suatu organisasi dengan total penghasilan kena pajaknya. Setiap negara memiliki tarif pajak yang berbeda-beda, yang bergantung pada kondisi perekonomian setempat. Setiap negara mempunyai tarif pajak yang tinggi, namun negara lain mempunyai tarif pajak yang rendah (*tax haven country*). Untuk mengurangi jumlah pajak yang hilang akibat *transfer pricing*, pelaku usaha yang bergerak di bidang pengelolaan pajak, atau pengadaan pajak, bisa mendapatkan manfaat dari disparate pricing. Jelas bahwa pajak memiliki pengetahuan tentang *transfer pricing*. Hal ini berlaku ketika suatu perusahaan menggunakan *transfer pricing* (penghindaran pajak) untuk memindahkan uang dari satu negara ke negara lain dengan harga tinggi guna meminimalkan jumlah uang yang dibayarkan dalam bentuk pajak guna memaksimalkan laba yang dihasilkan. Mekanisme bonus merupakan bentuk apresiasi yang diberikan pemilik usaha kepada manajer dan direktur ketika target laba yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pemilik perusahaan mempertimbangkan pencapaian yang telah dicapai oleh manajer dan arahan dalam melakukan penilaian kinerja atas kinerja manajer dan juga arahan. Penilaian atas pencapaian laba secara keseluruhan membuat manajer dan direktur akan berusaha penuh dalam menerapkan praktik transfer pricing untuk memaksimalkan laba perusahaan. Bertransaksi dengan instansi pemerintah dapat digunakan untuk tujuan melakukan *tunneling*, seperti melakukan penjualan atau pembelian yang digunakan untuk mentransfer uang atau aset lainnya dari suatu perusahaan ke perusahaan lain dengan menggunakan harga yang tidak berlebihan untuk kepentingan orang yang melakukan hal tersebut. Tunneling incentive ditunjukkan dengan insentif tunneling yang didukung oleh

partisipasi pasar saham terbesar. Ketiga variabel independen ini ketika diuji secara bersamaan (simultan) yaitu *effective tax rate*, mekanisme bonus dan *tunneling incentive* ternyata memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan bagaimana pengaruh dari variabel independen (pajak, mekanisme bonus dan *tunneling incentive*) terhadap variabel dependen (*transfer pricing*) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tarif pajak tidak dapat mempengaruhi *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022, hasil ini menunjukkan bahwa Pajak cenderung tidak efektif dalam mengatasi masalah transfer pricing di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak dapat mempengaruhi *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022, hasil ini menunjukkan bahwa Indeks trend laba bersih cenderung tidak efektif dalam mengidentifikasi praktik *transfer pricing* yang tidak adil di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *tunneling insentive* dapat mempengaruhi *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022, hasil ini menunjukkan bahwa tunneling incentive efektif dalam mendorong praktik transfer pricing yang tidak sesuai aturan di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara pajak, mekanisme bonus, dan tunneling insentive terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama- sama (simultan) mempengaruhi praktik transfer pricing di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pajak, mekanisme bonus, dan tunneling insentive secara kolektif berkontribusi dalam mendorong penggunaan transfer pricing, baik dalam mengoptimisasi beban pajak, meningkatkan bonus manjerial maupun pemanfaatan tunneling insentive.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas tentang pengaruh dari variabel independen (tarif pajak, mekanisme bonus dan *tunneling incentive*) terhadap variabel dependen (*transfer pricing*) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Hasil koefisien determinasi yang cenderung rendah mengindikasikan bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan jumlah variabel, sehingga untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menambahkan variabel – variabel yang memiliki potensi dalam mempengaruhi terjadinya praktik *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, penggunaan teknologi, pasar target, dan risiko bisnis.
2. Bagi praktisi, disarankan untuk melakukan analisis perbandingan yang melibatkan perbandingan harga transfer antara transaksi internal dengan transaksi pasar bebas untuk produk atau layanan serupa. Analisis perbandingan memungkinkan praktisi untuk menilai apakah harga transfer yang ditetapkan oleh perusahaan masih masuk akal dan sesuai dengan harga yang berlaku di pasar bebas. Dengan demikian, hal ini membantu memastikan bahwa tidak ada penyimpangan atau ketidakpatutan harga yang dapat menarik perhatian otoritas pajak dan berpotensi mengakibatkan sengketa pajak yang merugikan. Selain itu, melakukan analisis perbandingan juga mendukung kepatuhan peraturan, karena dalam banyak yurisdiksi, aturan *transfer pricing* mengharuskan penggunaan metode perbandingan untuk menetapkan harga transfer. Lebih dari sekadar mematuhi peraturan, analisis perbandingan juga memberikan wawasan berharga bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis, karena memungkinkan evaluasi kinerja bisnis internal dengan pasar bebas.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Effective Tax Rate (ETR) dan Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Transfer Pricing pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika yang mendasari hubungan antara Effective Tax Rate (ETR) dan Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) dengan praktik *transfer pricing*, hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang lebih mendalam, seperti wawancara dengan praktisi industri atau studi kasus terhadap perusahaan-perusahaan yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, S. A., Sugiarti, & Widi, H. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Of Islamic Finance And Accounting*, 2(1), 1–13.  
[Http://Ejournal.Iainsurakarta.Ac.Id/Index.Php/Jifa](http://Ejournal.Iainsurakarta.Ac.Id/Index.Php/Jifa)
- AGUSTINA, D. (2022). Pengaruh *Effective Tax Rate, Tunneling Incentive Dan Debt Covenant* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017–2020) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Agustin, E., & Stiawan, H. 2022. Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5, 39-46.A
- Ayshinta, P. J., Agustin, H. and Afriyenti, M. (2019) ‘Pengaruh “tunneling incentive, mekanisme bonus dan exchange rate terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing’, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(2), pp. 572–588.
- Barmen, H. M. (2019). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Transfer Pricing*.
- Beer, S., & Loeprick, J. (2015). Profit Shifting: Drivers Of Transfer (Mis)Pricing And The Potential Of Countermeasures. *International Tax And Public Finance*, 22(3), 426–451. <https://doi.org/10.1007/S10797-014-9323-2>
- Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24.2, 1441–1473.  
<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.V24.I02.P23>
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin capitalization, transfer pricing agresiveness, penghindaran pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 1-28.
- Hartati, W., & Julita, D. (2015). *Tax Minimization, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. [Www.ortax.org](http://www.ortax.org)

- Holtzman, Y., & Nagel, P. (2014). An Introduction To Transfer Pricing. *Journal Of Management Development*, 33(1), 57–61. <https://doi.org/10.1108/JMD-11-2013-0139>
- Hosiana, K., & Tjen, C. (2019). *Analysis Of Transfer Pricing In Lending: Case Study Of Company X And A Subsidiary*.
- Kaur, M. (2015). *Transfer Pricing Policies And Procedures And Its Impact On Performance Evaluation*. [www.abhinavjournal.com](http://www.abhinavjournal.com)
- Kiswanto, N. (2014). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2013. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*.
- Mulyani, H. S., Prihartini, E., & Sudirno, D. (2020). Analisis keputusan transfer pricing berdasarkan pajak, tunneling dan exchange rate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 171-181
- Noviastika, D. (2016). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perpajakan*.
- Nugraha, A. K. (2016). *Analisis Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*.
- Patriandari, P., & Cahya, M. (2020). APAKAH PAJAK, MEKANISME BONUS DAN TUNNELING INCENTIVE DAPAT MEMPENGARUHI PRAKTIK TRANSFER PRICING? AKRUAL: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 183-197.
- Pohan, C. A. (2014). Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori Dan Kasus. *Jakarta. Mitra Wacana Media*.
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Moderasi. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Purwanto, G. M., & Tumewu, J. (2018). Pengaruh pajak, tunneling incentive dan mekanisme bonus pada keputusan transfer pricing perusahaan manufaktur

yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(1), 47-56.

Rachmat, R. A. H. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 21-30.

Ramadhan, M. F., Dewi, R. C., & Liza, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Exchange Rate, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Pundi*, 6(1).

Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4, 543–555.

Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori & Kasus*. Salemba Empat.

Saraswati, G. A. R. S., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasinya Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.2, 1000–1029.

Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharani, A. (2019). Dampak Effective Tax Rate (Etr), Tunneling Incentive (TNC), Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) DAN Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*.

Saodah, E. S. (2020). Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018.

Sugiharto, D. (2014). Prahara Pajak Raja Otomotif. *Investigasi Tempo. Com*. Tersedia Di: <https://Investigasi.Tempo.Co/Toyota/>.

Tiwa, E. M., Saerang, D. P. E., & Tirayoh, V. Z. (2017). Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. .... 2666 *Jurnal EMBA*, 5(2), 2666–2675.

Ulia Hasna, R., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Tindakan Transfer Pricing Dengan Komite Audit Sebagai Moderating. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)

Utari, T. H., Dadan Soekardan, S. E., & MSi, A. K. (2022). Pengaruh Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



(BEI) Periode 2016-2021) (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan Bandung).

Viviany, S., Ria, P. :, Sari, N., & Natariasari, R. (2018). Pengaruh Tarif Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). In *JOM FEB* (Vol. 1, Issue 1).

Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh aset tidak berwujud, ukuran perusahaan, kepatuhan perpajakan, dan leverage terhadap transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, *13*(2), 388-401.

Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). Penghindaran Pajak: Agresivitas Transfer Pricing, Negara Lindung Pajak, Dan Kepemilikan Institusion. Guepedia.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.saham.com](http://www.saham.com)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Idawati Zega

Alamat : Kost Putri Olivia, Jl Tegal Lega Blok F, Bogor Tengah,  
16121

Tempat dan tanggal lahir : Awa'ai, 31 Maret 1999

Agama : Kristen Protestan

### Pendidikan

- SD : SD Negeri 075027 Silima Omo
- SMP : SMP Negeri 1 Sitolu Ori
- SMA : SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 28 November 2023

Peneliti

(Fitri Idawati Zega)

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perhitungan Effective Tax Rate (ETR)

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Kode PT	Nama Perusahaan	Thn	Total Beban Pajak	Laba sebelum Pajak	Effective Tax Rate (ETR)
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2017	603.887.067	2.253.893.318	26,79%
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2018	1.019.255.087	4.104.959.323	24,83%
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2019	824.542.000	3.195.775.000	25,80%
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2020	814.307.000	3.488.650.000	23,34%
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2021	1.420.468.000	3.537.704.000	40,15%
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2022	799.752.000	3.298.835.000	24,24%
ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	2017	43.967.782.057	166.203.941.034	26,45%
	Arwana Citra Mulia Tbk	2018	56.510.046.755	211.729.940.176	26,69%
	Arwana Citra Mulia Tbk	2019	73.932.125.865	291.607.365.374	25,35%
	Arwana Citra Mulia Tbk	2020	94.384.895.323	420.626.406.830	22,44%
	Arwana Citra Mulia Tbk	2021	133.670.240.121	609.653.614.511	21,93%
	Arwana Citra Mulia Tbk	2022	164.539.000.000	746.539.000.000	22,04%
MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2017	17.364.731.343	64.422.123.842	26,95%
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2018	29.304.854.457	111.210.294.119	26,35%
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2019	33.336.605.292	118.687.394.020	28,09%
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2020	53.250.050.393	186.691.686.387	28,52%
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2021	9.471.519.691	505.578.068.397	1,87%
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2022	73.973.059.808	317.066.207.437	23,33%
TOTO	Surya Toto Indoensia	2017	98.725.062.966	377.660.867.510	26,14%
	Surya Toto Indoensia	2018	105.305.767.799	451.998.563.901	23,30%
	Surya Toto Indoensia	2019	44.881.804.389	185.479.305.304	24,20%
	Surya Toto Indoensia	2020	28.910.976.507	1.778.690.961	16,25%
	Surya Toto Indoensia	2021	26.641.446.280	187.629.337.921	14,20%
	Surya Toto Indoensia	2022	82.852.597.426	396.236.359.765	20,91%
BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	2017	12.098.511.279	-28.628.554.806	-42,26%
	Saranacentral Bajatama Tbk	2018	6.261.541.668	-90.434.239.905	-6,92%
	Saranacentral Bajatama Tbk	2019	3.913.717.383	5.026.701.131	77,86%
	Saranacentral Bajatama Tbk	2020	6.290.994.668	48.827.525.559	12,88%

<b>Kode PT</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Thn</b>	<b>Total Beban Pajak</b>	<b>Laba sebelum Pajak</b>	<b>Efective Tax Rate (ETR)</b>
	Saranacentral Bajatama Tbk	2021	-42.078.171.113	130.605.249.884	-32,22%
	Saranacentral Bajatama Tbk	2022	-23.514.647.000	-13.180.528.000	178,40%
ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2017	3.100.253	3.662.810	84,64%
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2018	3.935.894	4.467.590	88,10%
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2019	4.197.484	4.885.875	85,91%
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2020	3.217.408	3.775.530	85,22%
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2021	4.258.794	5.378.808	79,18%
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2022	87.382	393.231	22,22%
EKAD	Ekadharma International Tb	2017	28.462.131.550	102.649.309.681	27,73%
	Ekadharma International Tb	2018	27.410.228.138	101.455.415.901	27,02%
	Ekadharma International Tb	2019	34.431.929.404	111.834.501.956	30,79%
	Ekadharma International Tb	2020	27.593.583.956	123.522.654.770	22,34%
	Ekadharma International Tb	2021	29.229.678.826	137.720.156.180	21,22%
	Ekadharma International Tb	2022	19.831.648.662	97.911.441.932	20,25%
MDKI	Emdeki Utama Tbk	2017	12.200	59.299	20,57%
	Emdeki Utama Tbk	2018	1.370	44.033	3,11%
	Emdeki Utama Tbk	2019	1.805	42.486	4,25%
	Emdeki Utama Tbk	2020	10.011	50.096	19,98%
	Emdeki Utama Tbk	2021	8.194	47.045	17,42%
	Emdeki Utama Tbk		10.638	49.045	21,69%
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2017	20.120.487.307	111.423.979.247	18,06%
	Impack Pratama Industri Tbk	2018	11.936.029.955	117.459.959.119	10,16%
	Impack Pratama Industri Tbk	2019	40.827.845.760	133.973.045.799	30,47%
	Impack Pratama Industri Tbk	2020	59.671.603.733	175.476.928.095	34,01%
	Impack Pratama Industri Tbk	2021	69.432.703.809	276.021.681.104	25,15%
	Impack Pratama Industri Tbk	2022	101.704.000.000	414.208.000.000	24,55%
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2017	199.651	3.503.358	5,70%

<b>Kode PT</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Thn</b>	<b>Total Beban Pajak</b>	<b>Laba sebelum Pajak</b>	<b>Efective Tax Rate (ETR)</b>
IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2018	907767	7.638.710	11,88%
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2019	23.295	7.638.710	0,30%
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2020	2.623.722	12.449.330	21,08%
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2021	2.852.178	13.515.364	21,10%
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2022	1.285.745	5.031.072	25,56%
PBID	Panca Budi Idaman Tbk	2017	71.908.740	302.782.707	23,75%
	Panca Budi Idaman Tbk	2018	87.383.350	385.012.265	22,70%
	Panca Budi Idaman Tbk	2019	74.194.846	297.821.465	24,91%
	Panca Budi Idaman Tbk	2020	115.563.777	489.217.622	23,62%
	Panca Budi Idaman Tbk	2021	113.361.748	525.914.220	21,56%
	Panca Budi Idaman Tbk	2022	98.000.000	453.000.000	21,63%
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2017	759.947	3.259.822	23,31%
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2018	1.355.866	5.907.351	22,95%
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	966.415	4.608.641	20,97%
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	921.816	4767698	19,33%
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021	1014536	4633546	21,90%
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	1054043	3984400	26,45%
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	24.571.742	1.740.595	14,11%
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	-836.638	3.089.839	-27,08%
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	688.851	2.572.708	26,78%
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2020	457.187	1.679.091	27,23%
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2021	662.951	2.793.847	23,73%
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2022	463.598	1.954.529	23,72%
MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2017	44.339.117	4.359.212	10,17%
	Malindo Feedmill Tbk	2018	113.940.244	398.187.122	28,61%
	Malindo Feedmill Tbk	2019	96.351.729	248.776.840	38,73%
	Malindo Feedmill Tbk	2020	59.023.599	20.070.557	294,08%
	Malindo Feedmill Tbk	2021	15.880.531	76.257.016	20,83%

<b>Kode PT</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Thn</b>	<b>Total Beban Pajak</b>	<b>Laba sebelum Pajak</b>	<b>Efective Tax Rate (ETR)</b>
	Malindo Feedmill Tbk	2022	5.611.557	31.829.214	17,63%
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2017	7.877	39.887	19,75%
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2018	5.093	250.802	2,03%
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2019	18.182	184.698	9,84%
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2020	4.645	152.979	3,04%
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2021	8.527	257.533	3,31%
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2022	6.904	470.249	1,47%

Lampiran 2 Data Perhitungan Indeks Tren Laba Bersih (ITRENDLB)

$$\text{Indeks Tren Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

Kode PT	Nama Perusahaan	Thn	Laba Bersih Tahun t	Laba Bersih Tahun t-1	Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB)
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2017	1.650.006.251	4.535.036.823	36,38%
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2018	3.085.704.236	1.650.006.251	187,01%
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2019	2.268.151.000	3.085.704.236	73,51%
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2020	2.317.236.000	2.268.151.000	102,16%
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2021	2.117.236.000	2.317.236.000	91,37%
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2022	2.499.083.000	2.117.236.000	118,04%
ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	2017	122.183.909.643	91.375.910.975	133,72%
	Arwana Citra Mulia Tbk	2018	158.207.798.602	122.183.909.643	129,48%
	Arwana Citra Mulia Tbk	2019	217.675.239.509	158.207.798.602	137,59%
	Arwana Citra Mulia Tbk	2020	326.241.511.507	217.675.239.509	149,88%
	Arwana Citra Mulia Tbk	2021	609.653.614.511	326.241.511.507	186,87%
	Arwana Citra Mulia Tbk	2022	749.096.000.000	609.653.614.511	122,87%
MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2017	49.249.923.653	19.588.140.922	251,43%
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2018	82.294.005.201	49.249.923.653	167,09%
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2019	88.002.544.535	82.294.005.201	106,94%
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2020	144.194.690.952	88.002.544.535	163,85%
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2021	392.149.133.254	144.194.690.952	271,96%
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2022	243.093.147.629	392.149.133.254	61,99%
TOTO	Surya Toto Indoensia	2017	278.935.804.544	168.564.583.718	165,48%
	Surya Toto Indoensia	2018	346.692.796.102	278.935.804.544	124,29%
	Surya Toto Indoensia	2019	140.597.500.915	346.692.796.102	40,55%
	Surya Toto Indoensia	2020	-30.689.667.468	140.597.500.915	-21,83%

<b>Kode PT</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Thn</b>	<b>Laba Bersih Tahun t</b>	<b>Laba Bersih Tahun t-1</b>	<b>Indeks Trend Laba Bersih (ITREN DLB)</b>
	Surya Toto Indoensia	2021	160.987.891.641	-30.689.667.468	-524,57%
	Surya Toto Indoensia	2022	313.410.762.339	160.987.891.641	194,68%
BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	2017	-22.984.761.751	34.393.355.090	-66,83%
	Saranacentral Bajatama Tbk	2018	-96.695.781.573	-22.984.761.751	420,70%
	Saranacentral Bajatama Tbk	2019	1.112.983.748	-96.695.781.573	-1,15%
	Saranacentral Bajatama Tbk	2020	55.118.520.227	1.112.983.748	49,52%
	Saranacentral Bajatama Tbk	2021	88.527.078.771	55.118.520.227	160,61%
	Saranacentral Bajatama Tbk	2022	-10.334.119.000	88.527.078.771	-11,67%
ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2017	8.634	102.925	8,39%
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2018	48.741	8.634	564,52%
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2019	185.694	48.741	380,98%
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2020	175.835	185.694	94,69%
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2021	486.061	175.835	276,43%
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2022	305.849	486.061	62,92%
EKAD	Ekadharma International Tb	2017	76.195.665.729	90.685.821.530	84,02%
	Ekadharma International Tb	2018	74.045.187.763	76.195.665.729	97,18%
	Ekadharma International Tb	2019	77.402.572.552	74.045.187.763	104,53%
	Ekadharma International Tb	2020	95.929.070.814	77.402.572.552	123,94%
	Ekadharma International Tb	2021	108.490.477.354	95.929.070.814	113,09%
	Ekadharma International Tb	2022	78.079.793.270	108.490.477.354	71,97%
MDKI	Emdeki Utama Tbk	2017	47.099	87.477	53,84%
	Emdeki Utama Tbk	2018	44.033	47.099	93,49%
	Emdeki Utama Tbk	2019	32.859	44.033	74,62%
	Emdeki Utama Tbk	2020	40.085	32.859	121,99%
	Emdeki Utama Tbk	2021	38.851	40.085	96,92%
	Emdeki Utama Tbk		38.417	38.851	98,88%
	Impack Pratama Industri Tbk	2017	91.303.491.940	125.823.130.775	72,56%



<b>Kode PT</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Thn</b>	<b>Laba Bersih Tahun t</b>	<b>Laba Bersih Tahun t-1</b>	<b>Indeks Trend Laba Bersih (ITREN DLB)</b>
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2018	105.523.929.164	91.303.491.940	115,57%
	Impack Pratama Industri Tbk	2019	93.145.200.039	105.523.929.164	88,27%
	Impack Pratama Industri Tbk	2020	115.805.324.362	93.145.200.039	124,33%
	Impack Pratama Industri Tbk	2021	206.588.977.295	115.805.324.362	178,39%
	Impack Pratama Industri Tbk	2022	312.502.000.000	206.588.977.295	151,27%
IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2017	2.479.426	6.497.367	38,16%
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2018	5.073.929	2.479.426	204,64%
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2019	4.510.027	5.073.929	88,89%
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2020	8.519.433	4.510.027	188,90%
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2021	9.499.133	8.519.433	111,50%
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2022	3.745.327	9.499.133	39,43%
PBID	Panca Budi Idaman Tbk	2017	230.873.967	138.425.598	166,79%
	Panca Budi Idaman Tbk	2018	297.628.915	230.873.967	128,91%
	Panca Budi Idaman Tbk	2019	223.626.619	297.628.915	75,14%
	Panca Budi Idaman Tbk	2020	373.653.845	223.626.619	167,09%
	Panca Budi Idaman Tbk	2021	412.552.472	373.653.845	110,41%
	Panca Budi Idaman Tbk	2022	355.000.000	412.552.472	86,05%
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2017	2.499.875	2.225.402	112,33%
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2018	4.551.485	2.499.875	182,07%
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	3.642.226	4.551.485	80,02%
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	38548330	3.642.226	10,58%
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021	3619010	38548330	9,39%
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	2930357	3619010	80,97%
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	1.107.810	2.171.608	51,01%
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	2.253.201	1.107.810	203,39%

<b>Kode PT</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Thn</b>	<b>Laba Bersih Tahun t</b>	<b>Laba Bersih Tahun t-1</b>	<b>Indeks Trend Laba Bersih (ITREN DLB)</b>
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	1.883.857	2.253.201	83,61%
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2020	1.679.091	1.883.857	89,13%
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2021	2.793.847	1.679.091	166,39%
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2022	1.490.931	2.793.847	53,36%
MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2017	48.698.329	211.960.537	22,98%
	Malindo Feedmill Tbk	2018	284.246.878	48.698.329	583,69%
	Malindo Feedmill Tbk	2019	152.425.111	284.246.878	53,62%
	Malindo Feedmill Tbk	2020	-38.953.042	152.425.111	-25,56%
	Malindo Feedmill Tbk	2021	60.376.485	-38.953.042	-155,00%
	Malindo Feedmill Tbk	2022	26.217.657	60.376.485	43,42%
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2017	26.596	206.262	12,89%
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2018	243.973	26.596	917,33%
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2019	160.959	243.973	65,97%
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2020	144.721	160.959	89,91%
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2021	248.832	144.721	171,94%
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2022	463.345	248.832	186,21%

Lampiran 3 Data Perhitungan Tunneling Incentive (TNC)

$$TNC = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kode PT	Nama Perusahaan	Thn	Jumlah Kepemilikan Saham Asing	Jumlah Saham Beredar	Tunneling Incentive (TNC)	Transfer Pricing (Variabel Y)
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2017	8.453.004	5.931.520.000	0,14%	1
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2018	8.453.004	5.931.520.000	0,14%	1
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2019	8.453.004	5.931.520.000	0,14%	1
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2020	8.453.004	5.931.520.000	0,14%	1
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2021	8.453.004	5.931.520.000	0,14%	1
	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2022	2.164.625.741	5.961.538.000	36,31%	1
ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	2017	2.766.317.077	7.341.430.976	37,68%	1
	Arwana Citra Mulia Tbk	2018	2.766.317.077	7.341.430.976	37,68%	1
	Arwana Citra Mulia Tbk	2019	2.766.317.077	7.341.430.976	37,68%	1
	Arwana Citra Mulia Tbk	2020	2.766.317.077	7.341.430.976	37,68%	1
	Arwana Citra Mulia Tbk	2021	2.766.317.077	7.341.430.976	37,68%	1
	Arwana Citra Mulia Tbk	2022	2.766.317.077	7.271.198.676	38,04%	1
MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2017	599.047.711	625.600.062	95,76%	0
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2018	599.047.711	625.600.062	95,76%	0
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2019	2.995.238.555	3.800.000.310	78,82%	0
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2020	2.995.238.555	3.800.000.310	78,82%	0
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2021	2.995.238.555	3.800.000.310	78,82%	0
	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2022	2.995.238.555	3.800.000.310	78,82%	0
TOTO	Surya Toto Indoensia	2017	4.550.000.000	10.320.000.000	44,09%	1
	Surya Toto Indoensia	2018	4.550.000.000	10.320.000.000	44,09%	1
	Surya Toto Indoensia	2019	4.550.000.000	10.320.000.000	44,09%	1

<b>Kode PT</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Thn</b>	<b>Jumlah Kepemilikan Saham Asing</b>	<b>Jumlah Saham Beredar</b>	<b>Tunneling Incentive (TNC)</b>	<b>Transfer Pricing (Variabel Y)</b>
	Surya Toto Indoensia	2020	4.550.000.000	10.320.000.000	44,09%	1
	Surya Toto Indoensia	2021	4.550.000.000	10.320.000.000	44,09%	1
	Surya Toto Indoensia	2022	4.550.000.000	10.320.000.000	44,09%	1
BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	2017	296.400.000	1.800.000.000	16,47%	1
	Saranacentral Bajatama Tbk	2018	296.400.000	1.800.000.000	16,47%	1
	Saranacentral Bajatama Tbk	2019	296.400.000	1.800.000.000	16,47%	1
	Saranacentral Bajatama Tbk	2020	296.400.000	1.800.000.000	16,47%	1
	Saranacentral Bajatama Tbk	2021	296.400.000	1.800.000.000	16,47%	1
	Saranacentral Bajatama Tbk	2022	296.400.000	1.800.000.000	16,47%	1
ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2017	4.020.063.930	7.185.992.035	55,94%	1
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2018	4.020.063.930	7.185.992.035	55,94%	1
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2019	4.020.063.930	7.185.992.035	55,94%	1
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2020	4.020.063.930	7.185.992.035	55,94%	1
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2021	4.020.063.930	7.185.992.035	55,94%	1
	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2022	4.020.063.930	7.185.992.035	55,94%	1
EKAD	Ekadharma International Tb	2017	262.182.400	698.775.000	37,52%	1
	Ekadharma International Tb	2018	262.182.400	698.775.000	37,52%	1
	Ekadharma International Tb	2019	262.182.400	698.775.000	37,52%	1
	Ekadharma International Tb	2020	262.182.400	698.775.000	37,52%	1
	Ekadharma International Tb	2021	262.182.400	698.775.000	37,52%	1
	Ekadharma International Tb	2022	262.182.400	698.775.000	37,52%	1
MDKI	Emdeki Utama Tbk	2017	262.182.400	698.775.000	37,52%	0
	Emdeki Utama Tbk	2018	121.708.860	2.530.150.002	4,81%	0
	Emdeki Utama Tbk	2019	121.708.860	2.530.150.002	4,81%	0
	Emdeki Utama Tbk	2020	121.708.860	2.530.150.002	4,81%	0
	Emdeki Utama Tbk	2021	121.708.860	2.530.150.002	4,81%	0
	Emdeki Utama Tbk		121.708.860	2.530.150.002	4,81%	0

<b>Kode PT</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Thn</b>	<b>Jumlah Kepemilikan Saham Asing</b>	<b>Jumlah Saham Beredar</b>	<b>Tunneling Incentive (TNC)</b>	<b>Transfer Pricing (Variabel Y)</b>
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2017	4.813.465.700	4.833.500.000	99,59%	0
	Impack Pratama Industri Tbk	2018	4.813.465.700	4.833.500.000	99,59%	0
	Impack Pratama Industri Tbk	2019	4.813.465.700	4.833.500.000	99,59%	0
	Impack Pratama Industri Tbk	2020	4.813.465.700	4.833.500.000	99,59%	1
	Impack Pratama Industri Tbk	2021	4.813.465.700	4.833.500.000	99,59%	1
	Impack Pratama Industri Tbk	2022	4.813.465.700	4.833.500.000	99,59%	1
IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2017	3.679.071.770	6.443.379.509	57,10%	1
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2018	3.679.071.770	6.443.379.509	57,10%	1
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2019	3.679.071.770	6.443.379.509	57,10%	1
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2020	3.679.071.770	6.443.379.509	57,10%	1
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2021	3.679.071.770	6.443.379.509	57,10%	1
	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2022	3.679.071.770	6.443.379.509		1
PBID	Panca Budi Idaman Tbk	2017	1.400.000.000	1.875.000.000	74,67%	0
	Panca Budi Idaman Tbk	2018	1.400.000.000	1.875.000.000	74,67%	0
	Panca Budi Idaman Tbk	2019	1.400.000.000	1.875.000.000	74,67%	0
	Panca Budi Idaman Tbk	2020	1.400.000.000	1.875.000.000	74,67%	0
	Panca Budi Idaman Tbk	2021	1.400.000.000	1.875.000.000	74,67%	0
	Panca Budi Idaman Tbk	2022	1.400.000.000	1.875.000.000	74,67%	0
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2017	9.106.385.410	16.398.000.000	55,53%	1
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2018	9.106.385.410	16.398.000.000	55,53%	1
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	9.106.385.410	16.398.000.000	55,53%	1
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2020	9.106.385.410	16.398.000.000	55,53%	1
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021	9.106.385.410	16.398.000.000	55,53%	1
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	9.106.385.410	16.398.000.000	55,53%	1

<b>Kode PT</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Thn</b>	<b>Jumlah Kepemilikan Saham Asing</b>	<b>Jumlah Saham Beredar</b>	<b>Tunneling Incentive (TNC)</b>	<b>Transfer Pricing (Variabel Y)</b>
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	5.819.366.685	11.386.157.970	51,11%	0
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	5.819.366.685	11.386.157.970	51,11%	0
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	5.819.366.685	11.386.157.970	51,11%	0
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2020	5.819.366.685	11.386.157.970	51,11%	1
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2021	5.819.366.685	11.386.157.970	51,11%	1
	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2022	5.819.366.685	11.726.575.201	49,63%	1
MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2017	1.282.143.142	2.238.750.000	57,27%	1
	Malindo Feedmill Tbk	2018	1.282.143.142	2.238.750.000	57,27%	1
	Malindo Feedmill Tbk	2019	1.282.143.142	2.238.750.000	57,27%	1
	Malindo Feedmill Tbk	2020	1.282.143.142	2.238.750.000	57,27%	1
	Malindo Feedmill Tbk	2021	1.282.143.142	2.238.750.000	57,27%	1
	Malindo Feedmill Tbk	2022	1.282.143.142	2.238.750.000	57,27%	1
TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2017	1.857.744.987	3.113.223.570	59,67%	0
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2018	1.857.744.987	3.113.223.570	59,67%	0
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2019	1.857.744.987	3.113.223.570	59,67%	0
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2020	1.857.744.987	3.113.223.570	59,67%	0
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2021	1.857.744.987	3.113.223.570	59,67%	0
	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2022	1.857.744.987	3.113.223.570	59,67%	0

Lampiran 4 Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

---



---

Mean	0.666667	0.498233	0.721370	1.857873
Median	1.000000	0.555300	0.233200	1.057350
Maximum	1.000000	0.995900	16.25410	49.52320
Minimum	0.000000	0.001400	-0.422600	-5.245700
Std. Dev.	0.474045	0.258065	2.463928	5.395566
Skewness	-0.707107	-0.120365	5.281664	7.838189
Kurtosis	1.500000	2.809743	30.34090	69.36460
Jarque-Bera	15.93750	0.353058	3221.657	17437.53
Probability	0.000346	0.838175	0.000000	0.000000
Sum	60.00000	44.84100	64.92330	167.2086
Sum Sq. Dev.	20.00000	5.927183	540.3139	2590.979
Observations	90	90	90	90

## Lampiran 5 Hasil Pengujian Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: TP  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/18/24 Time: 20:39  
Sample: 2017 2022  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 15  
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.109864	0.634909	3.323097	0.0009
ETR	0.024364	0.099737	0.244281	0.8070
ITRENDLB	0.023585	0.073701	0.320009	0.7490
TNC	-2.793827	1.030201	-2.711923	0.0067
R-squared	0.094475	Mean dependent var		0.666667
Adjusted R-squared	0.078891	S.D. dependent var		0.474045
S.E. of regression	0.458898	Akaike info criterion		1.323448
Sum squared resid	18.11050	Schwarz criterion		1.434551
Log likelihood	-55.55518	Hannan-Quinn criter.		1.368252
F-statistic	2.990836	Durbin-Watson stat		0.139947
Prob(F-statistic)	0.035371			